

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**ANALISIS FRAMING ISU KEBIJAKAN  
PEMERINTAH TENTANG RENCANA  
PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) JULI 2021 DI  
MEDIA ONLINE CNN INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau



**SALMI MIFTAH HIDAYAH**

NPM : 189110223

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Salmi Miftah Hidayah  
NPM : 189110223  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : Rabu, 16 Maret 2022  
Judul Penelitian : Analisis *Framing* Isu Kebijakan Pemerintah tentang Rencana Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Juli 2021 di Media *Online* CNN Indonesia

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

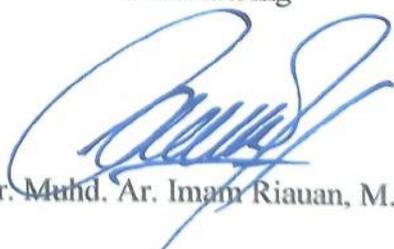
Pekanbaru, 30 Maret 2022

Menyetujui  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Dr. Fatmayati, S.IP., MM)

Pembimbing



(Dr. Muhd. Ar. Imam Riauan, M. I. Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

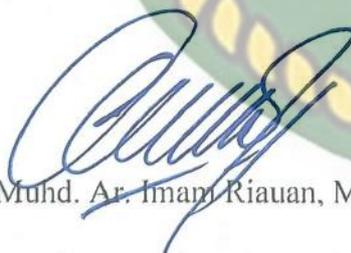
Nama : Salmi Miftah Hidayah  
NPM : 189110223  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu, 16 Maret 2022  
Judul Penelitian : Analisis *Framing* Isu Kebijakan Pemerintah tentang Rencana Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Juli 2021 di Media *Online* CNN Indonesia

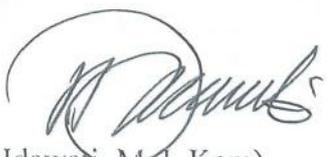
Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 30 Maret 2022  
Tim Seminar

Ketua,

Anggota,

  
(Dr. Muhd. Ar. Iman Riauan, M. I. Kom)

  
(Idawati, M. I. Kom)

Mengetahui  
Wakil Dekan I,

Anggota,

  
(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

  
(Eko Hero, M.Soc, Sc)

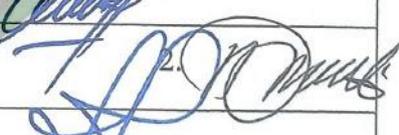
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 0285/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal 09 Maret 2022 maka dihadapan Tim Penguji hari ini Rabu Tanggal 16 Maret 2022 Jam : 11:00 – 12:00 WIB bertempat di ruang Aula Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Salmi Miftah Hidayah  
NPM : 189110223  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Judul Skripsi : “Analisis *Framing* Isu Kebijakan Pemerintah tentang Rencana Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Juli 2021 di Media *Online* CNN Indonesia”.

Nilai Ujian : Angka : “84,25” ; Huruf : “A-”  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus  
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhd. Ar. Imam Riau, M.I.Kom	Ketua	
2.	Idawati, M.I.Kom	Penguji	
3.	Eko Hero, M. Soc, Sc	Penguji	3. 

Pekanbaru, 30 Maret 2022

Dekan

  
Dr. Muhd. Ar. Imam Riau, M.I.Kom

ANALISIS *FRAMING* ISU KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG  
RENCANA PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) JULI 2021 DI  
MEDIA *ONLINE* CNN INDONESIA

Yang diajukan oleh :

Salmi Miftah Hidayah

189110223

Pada tanggal :

30 Maret 2022

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

(Dr. Muhd. Ar. Imam Riauan, M.I.Kom)

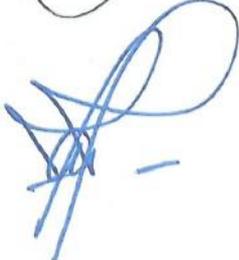
Tim Penguji,

Idawati, M.I.Kom

Eko Hero, M.Soc. Sc

Tanda Tangan

(  )

(  )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salmi Miftah Hidayah

Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalan Baru, 27 September 1999

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Alamat/No Tlp : RT 001 RW 003, Desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak  
Hulu, Kabupaten Kampar/ 0822-8801-4364

Judul Proposal : Analisis *Framing* Isu Kebijakan Pemerintah tentang  
Rencana Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Juli 2021 di  
Media *Online* CNN Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya skripsi adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyampaian dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai proposal dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan saksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 24 Februari 2022  
Yang Menyatakan,



METERA  
TEMPEL  
EFBB2AJX453361442

Salmi Miftah Hidayah

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah....puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis persembahkan karya tulis ini untuk almarhum dan almarhumah orang tua tersayang ayahanda Suheri dan ibunda Sulastri, yang telah mendukung dan membimbing penulis dari kejauhan dalam keadaan apapun. Selanjutnya terimakasih yang tidak terhingga kepada keluarga dua belah pihak ayah dan ibu yang telah mensupport penulis baik secara finansial maupun nonfinansial demi selesainya pendidikan S1 ini. Hanya karya kecil ini yang bisa penulis persembahkan karna penulis tidak akan mampu membalas segala jasa yang telah ayah, ibu, dan keluarga berikan hingga saat ini. Kepada abang tersayang Muhammad Putra Hadinata (alm), mbak Siti Putri Lestari, kembaran Salmet Miftah Firdaus, serta adik-adik Muhammad Kadafi, Isro' Tubagus Muhammad Ansor, dan Puji Alam Stiawan, terimakasih telah memberikan semangat dalam melangkah untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## MOTTO

Man Jadda Wa Jadda

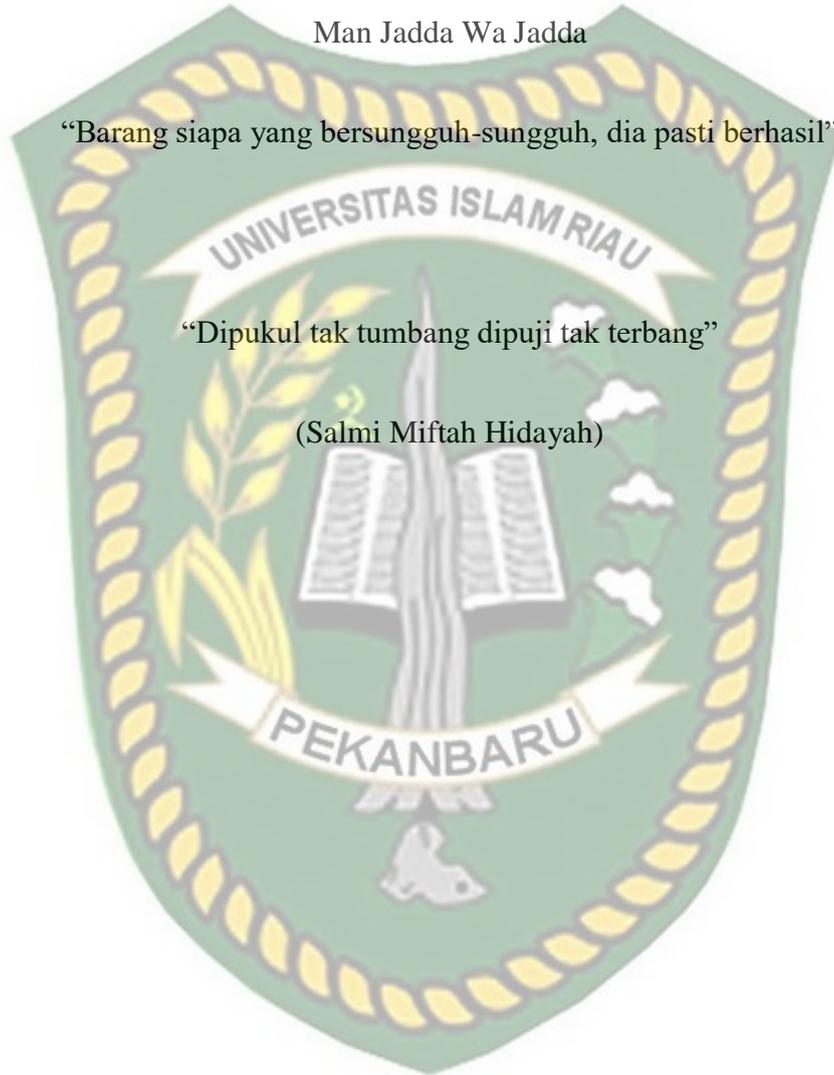
“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia pasti berhasil”

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

“Dipukul tak tumbang dipuji tak terbang”

(Salmi Miftah Hidayah)

PEKANBARU



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia beserta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis *Framing* Isu Kebijakan Pemerintah Tentang Rencana Pembelajaran Tatap Muka Juli 2021 di Media *Online* CNN Indonesia"**.

Skripsi ini merupakan sebuah kajian tentang analisis *framing* yang dapat menambah jumlah penelitian tentang analisis *framing* di media *online*. Dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak hambatan yang telah penulis lalui hingga pada akhirnya terselesaikan dengan baik berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak secara moral maupun spiritual. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Muhd. Ar. Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan juga dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan waktu sebelum dan selama penelitian berlangsung.
2. Dr. Fatmawati, S.IP., MM selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Cutra Aslinda, M.I.Kom selaku wakil Dekan I yang telah memberikan ilmu ketika masa perkuliahan.

4. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom selaku Wakil Dekan II dan dosen pertama dikelas yang telah memberikan ilmu ketika masa perkuliahan.
5. Eko Hero, M.Soc.,Sc selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan ilmu serta arahan-arahan selama perkuliahan ataupun diluar perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu, didikan, dan bimbingan selama perkuliahan, serta seluruh karyawan Tata Usaha atas bantuan dalam urusan administrasi.
7. Kedua orang tua almarhum dan almarhumah ayahanda Suheri dan ibunda Sulastri tersayang yang telah memberikan semangat, dukungan, bimbingan serta cinta dan kasih yang tidak terhingga hingga saat ini.
8. Terimakasih kepada nenek tercinta yang telah merawat, membesarkan, menjaga, melindungi sejak balita hingga saat ini.
9. Terimakasih kepada abang, kakak, dan adik adik tercinta yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan pendidikan serta mengingatkan agar terus berdoa kepada Allah SWT.
10. Terimakasih kepada sahabatku Dicky Maulana, Aidil Fitriani, Nurul Eka Oktalisa, Ibmelia Azmi, teman-teman angkatan 2018, senior dan

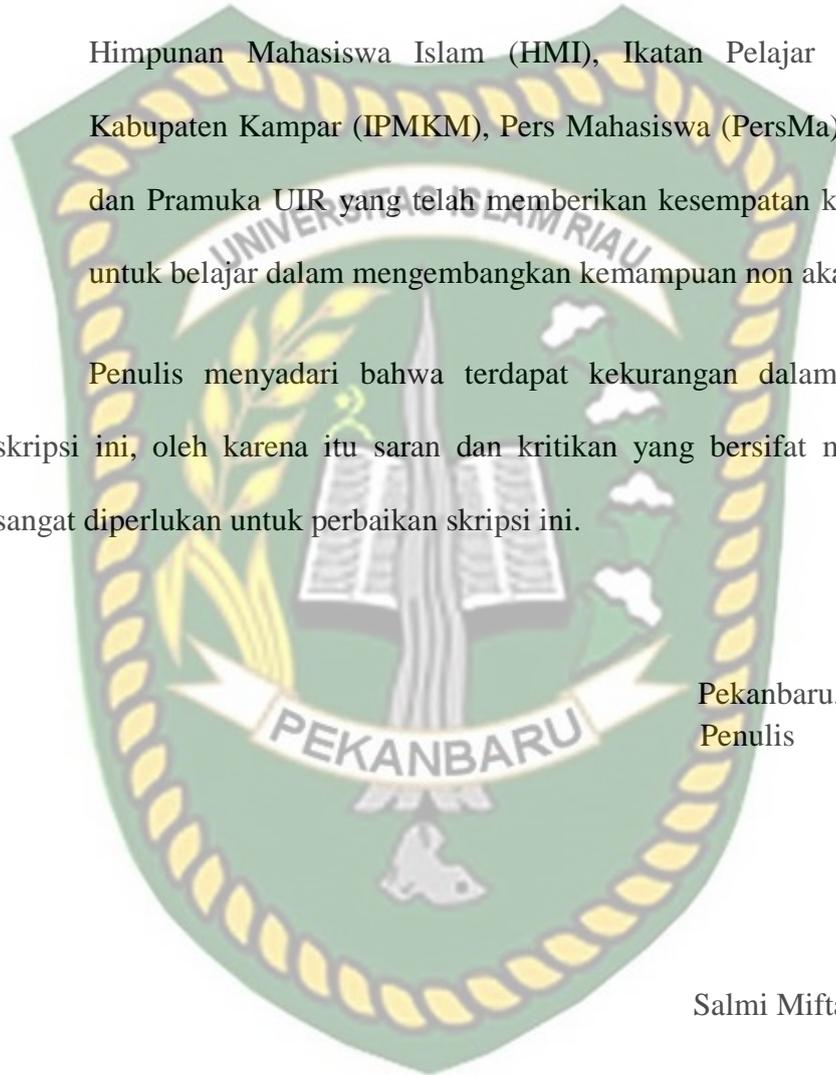
junior di Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah kebersamai saya selama masa perkuliahan.

11. Terimakasih kepada organisasi internal dan eksternal kampus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Ikatan Pelajar Mahasiswa Kabupaten Kampar (IPMKM), Pers Mahasiswa (PersMa) Aklamasi, dan Pramuka UIR yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar dalam mengembangkan kemampuan non akademik.

Penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diperlukan untuk perbaikan skripsi ini.

Pekanbaru, April2022  
Penulis

Salmi Miftah Hidayah



## DAFTAR ISI

Cover .....	i
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi .....	ii
Persetujuan Tim Penguji Skripsi .....	iii
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi .....	iv
Lembar Pengesahan .....	v
Lembar Pernyataan .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Halaman Moto .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Gambar dan Lampiran .....	xvi
Abstrak .....	xvii
<i>Abstract</i> .....	xviii
المخلص .....	xix

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian .....	8
C. Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah Penelitian .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9

1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Literatur .....	11
1. Komunikasi .....	11
2. Komunikasi Massa .....	12
3. Media Massa .....	14
4. Media Online .....	15
5. Berita .....	16
6. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) .....	17
7. Anasisi Isi .....	18
8. Analisis <i>Framing</i> .....	19
9. Analisis <i>Framing</i> Robert N. Etnman .....	20
B. Definisi Operasional .....	23
1. Komunikasi .....	23
2. Media Online .....	23
3. Berita .....	23
4. <i>Framing</i> Robert N, Etnman.....	24
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	24

**BAB III : MOTODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
1. Subjek Penelitian .....	27
2. Objek Penelitian.....	28
C. Waktu Penelitian .....	29
D. Sumber Data.....	31
1. Sumber Data Primer .....	31
2. Sumber Data Sekunder .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	32

#### **BAB IV : PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
1. Profile CNN Indonesia .....	34
B. Hasil Penelitian .....	38
1. Analisis Berita 1 .....	40
2. Analisis Berita 2 .....	42
3. Analisis Berita 3 .....	44
4. Analisis Berita 4 .....	47
5. Analisis Berita 5 .....	50
6. Analisis Berita 6 .....	53
7. Analisis Berita 7 .....	55
8. Analisis Berita 8 .....	58
9. Analisis Berita 9 .....	60
10. Analisis Berita 10 .....	63
11. Analisis Berita 11 .....	65
12. Analisis Berita 12 .....	68
C. Pembahasan Penelitian .....	71

#### **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Judul Berita di Media Online CNN Indonesia .....	7
Tabel 2.1 Konsep Framing Robert N. Etnman .....	21
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang relevan .....	25
Tabel 3.1 Judul Berita di Media Online CNN Indonesia .....	28
Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....	30
Tabel 4.1 Susunan Editor Perusahaan CNN Indonesia .....	37
Tabel 4.2 Analisis Berita 1 .....	40
Tabel 4.3 Analisis Berita 2 .....	42
Tabel 4.4 Analisis Berita 3 .....	44
Tabel 4.5 Analisis Berita 4 .....	47
Tabel 4.6 Analisis Berita 5 .....	50
Tabel 4.7 Analisis Berita 6 .....	53
Tabel 4.8 Analisis Berita 7 .....	55
Tabel 4.9 Analisis Berita 8 .....	58
Tabel 4.10 Analisis Berita 9 .....	60
Tabel 4.11 Analisis Berita 10 .....	63
Tabel 4.12 Analisis Berita 11 .....	65
Tabel 4.13 Analisis Berita 12 .....	68
Tabel 4.14 Tabel Hasil Analisis <i>Framing</i> .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo CNN Indonesia .....	35
Gambar 4.2 Screenshot berita 1 .....	78
Gambar 4.3 Screenshot berita 2 .....	79
Gambar 4.4 Screenshot berita 3 .....	80
Gambar 4.5 Screenshot berita 4 .....	81
Gambar 4.6 Screenshot berita 5 .....	82
Gambar 4.7 Screenshot berita 6 .....	83
Gambar 4.8 Screenshot berita 7 .....	84
Gambar 4.9 Screenshot berita 8 .....	85
Gambar 4.10 Screenshot berita 9 .....	86
Gambar 4.11 Screenshot berita 10 .....	87
Gambar 4.12 Screenshot berita 11 .....	88
Gambar 4.13 Screenshot berita 12 .....	89

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## Abstrak

### **Analisis Framing Isu Kebijakan Pemerintah Tentang Rencana Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Juli 2021 Di Media Online CNN Indonesia**

Salmi Miftah Hidayah

189110223

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembingkaiian berita tentang kebijakan pembelajaran tatap muka di media online CNN Indonesia. Penelitian menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Etzman. Subjek penelitian ini media online CNN Indonesia, sedangkan objek penelitiannya yaitu berita tentang kebijakan pembelajaran tatap muka Juli 2021. Berita yang di analisis berjumlah 12 berita yang terbit di bulan Juni 2021. Hasil penelitian define problem menunjukkan bahwa media online CNN Indonesia mengkonstruksi pembelajaran tatap muka sebagai kebijakan yang telah ditetapkan, namun menjadikan ketidaksiapan beberapa daerah sebagai diagnose causes. Media online CNN Indonesia mengeksplor make moral judgement bahwa Indonesia bergantung pada sumber daya manusia, sehingga framing tersebut memuat treatment recommendation yang kuat bahwa pemerintah akan menuntaskan proses vaksinasi hingga bulan Agustus 2021 bagi tenaga pendidik dan kependidikan karena vaksinasi merupakan syarat utama terselenggaranya pembelajaran tatap muka di sekolah.

**Kata Kunci:** Framing, Media Online CNN Indonesia, Pembelajaran Tatap Muka

*Abstract*

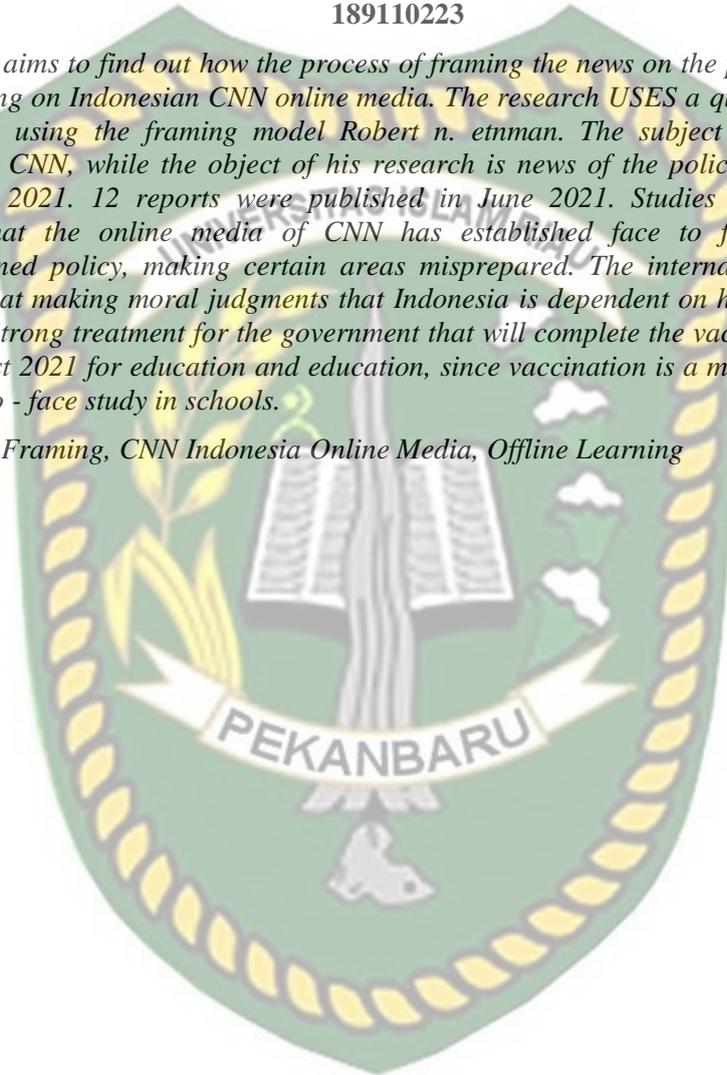
*Framing Analysis of Government Policy Issues Regarding Offline Learning Plans (PTM) July 2021 In CNN Indonesia Online Media*

**Salmi Miftah Hidayah**

**189110223**

*The article aims to find out how the process of framing the news on the policy of face-to-face learning on Indonesian CNN online media. The research USES a qualitative method of analysis using the framing model Robert n. etnman. The subject of this study is Indonesian CNN, while the object of his research is news of the policy of face-to-face study July 2021. 12 reports were published in June 2021. Studies define problems indicate that the online media of CNN has established face to face study as a predetermined policy, making certain areas misprepared. The international media on CNN aims at making moral judgments that Indonesia is dependent on human resources, providing strong treatment for the government that will complete the vaccination process until August 2021 for education and education, since vaccination is a major prerequisite for face - to - face study in schools.*

**Keywords:** *Framing, CNN Indonesia Online Media, Offline Learning*



## المخلص

تحليل الأطر لقضايا السياسة الحكومية فيما يتعلق بخطط التعلم وجهًا لوجه

(PTM) يوليو 2021 في NNC إندونيسيا على الإنترنت ميديا

سدلمي م ف تاح هداية

189110223

تهدف هذه المقالة إلى معرفة كيفية تأطير الأخبار حول أساسيات التعلم وجهًا لوجه في وسائل الإعلام عبر الإنترنت إندونيسيا. استخدمت الدراسة طريقة التحليل النوعي باستخدام نموذج تحليل الإطار لروبرت إن. موضوع CNN إندونيسيا ، في حين أن موضوع الاستطلاع هو أخبار CNN هذا الاستطلاع هو وسائل الإعلام عبر الإنترنت لشبكة سياسة التعلم وجهًا لوجه في يوليو 2021. والأخبار التي تم تحليلها هي 12 خبرًا نُشر في يونيو 2021. وأظهرت تبني إندونيسيا التعلم الإعلامي وجهًا لوجه عبر الإنترنت كسياسة مقررة ، CNN نتائج دراسة حل المشكلات أن إندونيسيا CNN لكنها تجعل عدم توفر بعض المجالات كتشخيص. استكشفت وسائل الإعلام عبر الإنترنت لشبكة الاعتبارات الأخلاقية التي تعتمد عليها إندونيسيا على الموارد البشرية ، لذلك يحتوي الإطار على توصيات علاجية قوية بأن الحكومة ستكمل عملية التطعيم للمعلمين والمعلمين بحلول أغسطس 2021 ، حيث يعد التطعيم مطلبًا أساسيًا لتنفيذ علاج الوجه في مدرسة.

الكلمات الرئيسية : التأطير ، CNN إندونيسيا على الإنترنت ميديا، التعلم وجهًا لوجه



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Komunikasi berarti kegiatan pertukaran informasi dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi menjadi proses pertukaran ide, informasi, ilmu pengetahuan, sikap hingga perasaan antara dua orang atau lebih menggunakan simbol yang sama. Komunikasi yaitu proses yang melibatkan seseorang agar dapat mengartikan tanda atau simbol alami yang bersifat *universal* dalam bentuk verbal dan non verbal sehingga bisa mempengaruhi orang lain (Liliweri, 2011).

Komunikasi massa adalah proses pengiriman pesan yang di kirimkan kepada masyarakat dengan media massa. Komunikasi massa berupa produk komunikasi yang sengaja di distribusi dan di sebarkan secara luas dalam waktu yang tetap seperti harian, mingguan atau bulanan (K. Romli, 2016). Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya pesan yang disampaikan menggunakan media massa tidak hanya di tuju kepada kelompok tertentu melainkan semua orang.

Komunikasi massa selalu melibatkan lembaga dimana komunikatornya (orang yang menyampaikan pesan) terlibat dalam organisasi yang kompleks. Komunikasi massa terdiri dari media elektronik, televisi, dan radio. Media cetak, surat kabar, dan majalah serta media baru (*new media*) terdiri dari media *online/website internet*. Media massa

berfungsi untuk menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan yang bisa dijangkau oleh khalayak secara bebas, sukarela, umum dan murah.

Seiring berkembangnya komunikasi massa, media massa melahirkan media *online* yaitu media yang tertera melalui *website internet*. Media *online* termasuk produk jurnalistik *online*. Seiring timbulnya media *online* informasi dari suatu kejadian akan mudah dikirimkan oleh pemilik media kepada pembaca dengan isu di media *online* (K. Romli, 2016). Akses media *online* yang murah dan mudah menjadikan media *online* berkembang pesat dan banyak di gemari oleh masyarakat karena penyajian berita yang cepat.

Ketika media massa khususnya media *online* mencapai perkembangan yang sangat maju, maka pihak yang mengaturnya semakin bergiat untuk menyampaikan informasi dan hiburan yang menarik sehingga berita yang dimuat di media massa menjadi informasi yang dapat menarik perhatian masyarakat. Berita adalah hasil kontruksi media massa karena melibatkan pendapat ideologi wartawan atau pemilik media sebagai pembuat berita dan pemilik berita.

Karena berisifat mudah di *update*, media massa turut ramai memberitakan informasi tentang *covid-19* pada Desember 2019 lalu. Maret 2020 Indonesia di gemparkan dengan masuknya *covid-19* atau virus *corona* ke Indonesia. Virus *corona* berasal dari negara Wuhan, China dengan terinfeksi dua orang masyarakat Depok, Jawa Barat pada tanggal 1 Maret 2021 setelah salah satunya melakukan kontak bersama Warga Negara

(WN) Jepang yang dinyatakan terbukti positif *covid-19* setelah melakukan pemeriksaan di Negara Malaysia (Permana, 2021).

Virus *corona* merupakan penyakit menular yang bisa menyerang sistem imun tubuh manusia. Sebagian besar seseorang yang tertular virus *corona* akan mengalami gejala ringan, sedang, hingga berat. Virus *corona* berasal melalui *droplet* (air liur) yang di hasilkan oleh orang yang sedang terinfeksi batuk, bersin, atau menghembuskan nafas. *Droplet* bersifat berat dan tidak tahan di udara sehingga memungkinkan untuk mudah menempel pada permukaan benda.

Sentuhan permukaan benda yang telah terkena *droplet* tersebut dapat menyebabkan seseorang terinfeksi virus *corona* jika menyentuh bagian mata, hidung, dan mulut. Penyebaran lain juga dapat terjadi melalui kontak langsung. Hingga periode 28 Juni - 04 Juli 2021 Indonesia masuk lima besar negara dengan kasus tertinggi penyebaran virus *corona* di dunia. Berdasarkan informasi dari *website covid19.go.id* hingga Selasa, (20/07/2021) terdapat 2,98jt kasus positif virus *corona*, 2,36jt pasien sembuh, dan 77,583 kasus meninggal dunia di Indonesia.

Selama satu tahun lebih pemerintah bersama jajaran Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), dan relawan kesehatan berupaya untuk mencegah penularan virus *corona* dengan mengeluarkan berbagai kebijakan. Beberapa kebijakan setelah virus *corona* menyebar di Indonesia Presiden Joko Widodo menerbitkan Peraturan Pemerintah tentang Pemberantasan

Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB merupakan bentuk kegiatan peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan atau fasilitas umum.

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) *covid-19* nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas keuangan untuk penanganan klaster *covid-19* serta dalam rangka menghadapi kegiatan yang membahayakan ekonomi nasional atau stabilitas keuangan. Selanjutnya dilakukan stimulus dengan membentuk komite penanganan *covid-19* dan pemulihan ekonomi nasional, sanksi bagi pelanggar protokol kesehatan, dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di pulau Jawa dan Bali mulai 11 Januari hingga 25 Januari 2021.

Selama virus *corona* menyerang masyarakat Indonesia, terjadi pula perubahan tatanan pada kehidupan masyarakat. Hampir setiap hari media massa meng-*update* informasi yang berhubungan dengan virus *corona*, kebijakan pemerintah, hal-hal yang telah dilakukan oleh pemerintah selama masa *covid-19* hingga rencana yang akan dilaksanakan oleh pemerintah di masa pandemi *covid-19*. Salah satunya muncul isu tentang rencana Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Juli 2021 lalu.

Selama pandemi *covid-19* sistem pendidikan Indonesia atau proses pengajaran berubah menjadi daring (dalam jaringan). Proses pembelajaran antara guru dengan siswa/mahasiswa, proses ujian, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstra kurikuler hingga *co-curikuler* dilakukan menggunakan

aplikasi *whatsapp* melalui *whatsapp group*, *google classroom*, *google meet*, dan via *zoom*. Satu tahun pandemi pemerintah berencana untuk melakukan pembelajaran tatap muka sesuai prosedur prokes karena Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di nilai sudah tidak efektif.

Informasi mengenai rencana pembelajaran tatap muka tersebar di berbagai media. Terdapat pro dan kontra tentang rencana pembelajaran tatap muka tersebut yang melibatkan Menko PMK Muhadjir Effendy mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka dilakukan karena vaksinasi terhadap guru selesai bulan Juni 2021. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Anwar Makarim menyebut pembelajaran tatap muka yang dilakukan adalah pembelajaran tatap muka terbatas, dimana kondisi kelas diatur berdasarkan standar protokol kesehatan dengan jarak antar siswa minimal 1,5 meter, memakai masker, terus mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (osc, 2021).

Suatu kebaikan bagi wartawan yang menyebarluaskan informasi kepada khayalak, karena proses peliputan berita tidak terlepas dari aksi wartawan dalam meliputnya. Wartawan mempunyai kemampuan dan kepiawaian mengartikan sebuah liputan sesuai pengalaman (Nurpadillah, L., Saepullah, U., Muchtar, 2019). Dari hasil liputan tersebut terjadi proses pbingkaiian berita yang di selesaikan oleh wartawan. Pbingkaiian tersebut tentunya melalui proses konstruksi yang hasil pemberitaannya di bentuk berdasarkan pemahaman tertentu.

Proses kontruksi di media massa dalam pemberitaan rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia melibatkan proses *framing*. *Framing* menjadi cara untuk mencari tahu bagaimana perspektif dan pandangan yang digunakan oleh jurnalis ketika membuat berita. Perspektif yang akan menentukan fakta apa yang dipilih oleh wartawan, aspek yang di tonjolkan, poin yang di hilangkan, dan kemana arah berita tersebut (Eriyanto, 2011). Analisis *framing* diperlukan untuk mengetahui bagaimana media menceritakan tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia, apakah sesuai dengan realitas atau tidak.

Informasi yang tersebar di berbagai media tersebut telah melalui proses pembedahan berita, media memberi ruang pro dan kontra tentang peristiwa atau isu nasional. Berdasarkan hal tersebut media menjadi realitas yang menarik dari fakta yang ada hingga dapat mempengaruhi kepentingan kesehatan masyarakat. Berita rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 yang di muat di media *online* CNN Indonesia melibatkan elemen pemerintah seperti Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Pada penelitian ini *framing* berita yang dibuat oleh media *online* CNN Indonesia akan menunjukkan bagaimana media tersebut menyajikan berita tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021. Apakah *framing* yang dilakukan media tersebut berdasarkan kepentingan suatu kelompok ?, atau sebagai media penyampai informasi kepada khalayak.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis *framing* model Robert N. Etnman tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia untuk melihat bagaimana media *online* CNN Indonesia mem-*framing* atau membingkai sebuah berita sebelum di sajikan kepada publik. Berikut judul berita tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia edisi Juni 2021 :

**Tabel 1.1**  
**Judul Berita di Media *Online* CNN Indonesia**

No	Tanggal Terbit	Media CNN Indonesia
1.	04 Juni 2021	1. P2G Kritik Nadiem Ngotot Buka Sekolah : Vaksinasi Guru Lamban 2. Ada Klaster SMA Pekalongan, Dikbud Tetap Optimistis Gelar PTM
2.	08 Juni 2021	1. PGRI Klaim Mayoritas Guru-Orang Tua Ingin Sekolah Dibuka
3.	09 Juni 2021	1. Nadiem Pilih Pakai SKB 4 Menteri Untuk PTM Terbatas
4.	10 Juni 2021	1. Palembang Buka Sekolah Juli, Genjot Vaksinasi Guru PAUD-SMP 2. SMA MH Thamrin Jaktim Batal Gelar PTM Imbas Covid-19 Tinggi 3. Pemantauan Kritisi Analisis Pemerintah soal Belajar di Sekolah
5.	14 Juni 2021	1. Empat Sekolah di DKI Tunda Uji Coba Pembelajaran Tatap Muka
6.	21 Juni 2021	1. Majelis Rektor Usul Mahasiswa Dites Genose Sebelum Tatap Muka 2. Federasi Guru Ingatkan Nadiem : Jangan Gegabah Buka Sekolah
7.	28 Juni 2021	1. Pemkot Bogor Belum Berencana Buka Sekolah Tatap Muka
8.	30 Juni 2021	1. Sekolah Tatap Muka di Sumut Ditunda Hingga Agustus

Sumber : Berita rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia edisi Juni 2021

Rencana pembelajaran tatap muka menarik untuk di teliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Etnman, karena mendapat perhatian dari masyarakat sehingga banyak media massa yang mengangkat

pemberitaan tersebut salah satunya media *online* CNN Indonesia. Berita-berita yang dimuat juga dapat mengubah sudut pandang masyarakat tentang kesehatan siswa atau mahasiswa di masa *covid-19* jika dilakukan pembelajaran tatap muka.

#### **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, identifikasi masalah penelitian yang akan peneliti bahas yaitu bagaimana proses pembingkaiian berita tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia edisi Juni 2021.

#### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan uraian diatas dan bertolak pada identifikasi masalah penelitian yang ditemukan, maka yang menjadi fokus penelitian adalah menganalisis *framing* proses pembingkaiian berita tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia edisi Juni 2021.

#### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, dan fokus penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian sesuai dengan pendekatan analisis *framing* model Robert N. Etnman tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia sebagai berikut :

1. Bagaimana *define problems*, pendefinisian masalah tentang berita rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia edisi Juni 2021 ?
2. Bagaimana *diagnose causes*, memperkirakan masalah atau sumber masalah tentang berita rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media CNN Indonesia edisi Juni 2021 ?
3. Bagaimana *make moral judgement*, membuat keputusan moral tentang berita rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia edisi Juni 2021 ?
4. Bagaimana *treatment recommendation*, menekankan penyelesaian berita tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia edisi Juni 2021 ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian berita tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia edisi Juni 2021.

##### **2. Manfaat Penelitian**

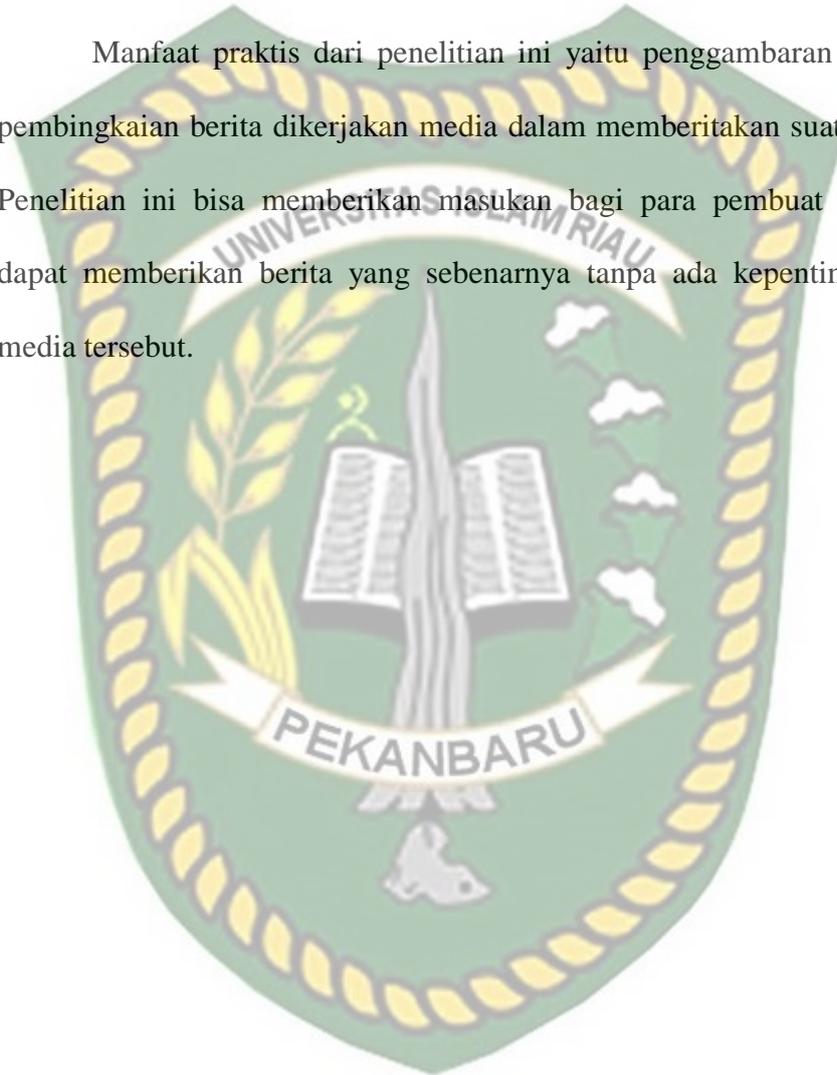
###### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat akademis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu komunikasi khususnya

pada kajian teks media (*framing*), tentang pembingkaiian dari suatu peristiwa pada media *online*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu penggambaran bagaimana pembingkaiian berita dikerjakan media dalam memberitakan suatu kejadian. Penelitian ini bisa memberikan masukan bagi para pembuat berita agar dapat memberikan berita yang sebenarnya tanpa ada kepentingan dalam media tersebut.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN LITERATUR

##### 1. Komunikasi

Dalam bahasa latin makna komunikasi menjadi *communicare* atau *communis*. Kata *communis* berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, merubah sikap, pendapat, dan sikap baik langsung (secara lisan) maupun tidak langsung (melalui media) (Hubeis, 2012). Komunikasi mengacu pada aksi, satu orang atau lebih, orang yang memberi dan mendapat pesan, umpan balik (*feedback*), hingga gangguan (*noise*).

Menurut Carl I. Hovland dalam (Effendy, 2017) ilmu komunikasi merupakan cara yang sistematis untuk merancang secara tergar asas-asas pengiriman informasi yang dapat membentuk pendapat dan sikap. Artinya yang di jadikan objek studi komunikasi terdiri dari pendapat umum (*public opinion*), dan sikap publik (*public attitude*). Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society* seperti di kutip dari (Effendy, 2017) menyebutkan bahwa cara yang baik untuk mengartikan komunikasi yaitu dengan cara menjawab pertanyaan *Who Says What In Wich Channel To Whom With What effect ?* (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dan efek bagaimana ?).

Makna diatas tentu belum mewakili seluruh definisi yang di buat oleh para ahli, akan tetapi paling tidak kita dapat mendapatkan makna komunikasi. Paradigma Lasswell diatas mengarahkan bahwa komunikasi terdiri dari lima unsur yaitu komunikator (*communicator, source, sender*), pesan (*message*), media (*chanel, media*), komunikan (*communicant, communicate receiver, recipient*), dan efek (*effect, impact, influence*). Artinya komunikasi adalah proses pengiriman pesan oleh komunikator kepada komunikan yang menimbulkan dampak tertentu.

## 2. Komunikasi Massa

Sederhananya komunikasi massa merupakan komunikasi yang melewati media massa. Media massa terbagi dari media cetak seperti koran dan majalah, media elektronik seperti radio dan televisi dan media baru (*new media*) seperti *website/portal* berita. Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble (1986) dalam (Nurudin, 2014) menjelaskan bahwa komunikasi massa yaitu perangkat dalam komunikasi yang dapat menyebarkan pesan secara bersamaan dan cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa di bandingkan dengan jenis komunikasi lain, media massa bisa menyebarkan pesan pada waktu yang tidak terbatas.

Komunikasi massa wajib di sampaikan menggunakan media massa. Meskipun komunikasi dilakukan kepada *audience* yang banyak seperti rapat pertemuan di ruangan luas yang mengadirkan puluhan orang jika pesan yang di sampaikan tidak menggunakan media massa berarti itu bukan komunikasi

massa. Harold Lasswell mengatakan, sebelum memaknai komunikasi massa, kita wajib lebih dulu memahami poin-poin komunikasi massa yang di tuangkan dalam bentuk pertanyaan yaitu *who says what in which channel to whom and with what effect?*

a. Unsur *Who* (sumber atau komunikator)

Komunikasi massa bersumber dari instansi atau organisasi yang bekerja dalam industri media seperti perusahaan surat kabar, stasiun televisi, studio film, penerbit buku, dan majalah.

b. Unsur *Say What* ( pesan)

Pesan dalam komunikasi massa bisa di produksi dalam jumlah besar dan bisa menjangkau khalayak dalam jumlah yang luas karena komunikator memiliki rasio yang tinggi dalam memproduksi pesan-pesan.

c. Unsur *In Wich Channel* (saluran atau media)

Menyangkut semua alat yang di pakai untuk menyebarkan informasi kepada khalayak. Media yang mampu dalam melakukan tugas ini yaitu surat kabar, radio, televisi, dan internet sehingga tanpa saluran pesan tidak bisa menyebar secara tepat, luas, dan simultan.

d. Unsur *To Whom* (penerima)

Point ini mengenai siapa sasaran dari komunikasi massa, apakah perorangan atau kelompok.

e. Unsur *Which What Effect* (efek atau akibat)

Efek merupakan perubahan yang terjadi pada khalayak, terjadi karena terpaan media pesan yang di sampaikan oleh sebuah media.

### 3. Media Massa

Perkembangan teknologi komunikasi memasuki era digital di manfaatkan dengan baik oleh para pemilik media di Indonesia. Tahun 1587-1629 pada masa penjajahan Belanda surat kabar menjadi media massa pertama yang terdapat di Indonesia. Informasi yang terkandung pada saat itu hanya memuat tentang kepentingan pemerintah Belanda, tidak semua orang bisa mendapatkan surat kabar kecuali orang-orang penting pada saat itu.

Pada masa yang sama tahun 1914 terbit majalah “*De’ Craine*”. Majalah merupakan surat kabar yang terbit secara berkala. Pada tahun 1939-1945 majalah mulai berkembang pesat dan sampai ke ranah masyarakat golongan menengah dalam menyebarkan informasi penting masa itu. Selanjutnya tanggal 11 September 1945 berdiri Radio Republik Indonesia (RRI), digunakan oleh pemerintah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang perkembangan dan situasi negara.

Kemudian televisi dikembangkan sejak tahun 1920-an yang masih menampilkan gambar hitam putih dan mulai menampilkan siaran berwarna kisaran tahun 1967-an. Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan berbagai media massa mendekati *internet* yang tumbuh dan berkembang, sehingga saat ini pemilik media telah memiliki portal-portal berita yang terhubung ke *internet* disebut media *online*.

Perkembangan media massa dari waktu ke waktu menjadi keuntungan bagi semua pihak baik penyampai informasi maupun penerima informasi. Dengan adanya alat komunikasi yang bisa menyampaikan

informasi secara cepat dan serempak kepada publik maka berbagai peristiwa bisa dengan mudah diketahui oleh siapa saja dan dimana saja. Media massa mempunyai sisi positif yang dapat mengatasi gangguan waktu, selain itu media massa bisa menyampaikan informasi seketika pada saat yang tidak di tentukan.

#### 4. **Media Online**

Media *online* biasa di kenal sebagai *cybermedia*, *internet media*, dan *new media*. Bisa dimaknai sebagai media yang tertera secara *online* di situ *website internet* (A. S. M. Romli, 2012). Di media *online* juga menyajikan informasi atau karya jurnalistik seperti artikel, berita, dan *feature*. Media *online* di maknai sebagai media massa yang tersaji di situs *website internet*. Media *online* berbasis telekomunikasi dan multimedia seperti *website*, *blog*, dan berbagai media yang dapat diakses ketika terhubung dengan jaringan *internet*.

Lain halnya media massa yang lain, media *online* mempunyai ciri-ciri dan beberapa keunggulan seperti :

- a. Memiliki kapasitas halaman yang luas untuk menampung naskah tulisan yang panjang
- b. Naskah yang akan di muat bisa di lakukan dan di edit kapan saja selama terkoneksi dengan jaringan *internet*.
- c. Tulisan yang di muat bisa terbit dalam waktu yang tidak di tentukan.
- d. Mudah di akses oleh semua orang dengan catatan harus terhubung dengan jaringan *internet*.

## 5. Berita

Berita merupakan sajian informasi tentang sebuah peristiwa yang berlangsung atau kejadian yang sedang terjadi yang bisa diakses dengan media cetak, media elektronik, dan media *online* (Rahmawati Nur & Didah, 2018). Bahasa yang digunakan dalam penulisan berita harus bersifat efektif dan komunikatif agar pembaca bisa cepat memahami isi dan makna dalam berita yang disajikan pada media. Berita lebih mudah diketahui daripada di definisikan. Ketika jurnalis ditanya apa itu definisi berita maka ia akan kesusahan untuk menjelaskan makna berita. Namun jika ia ditanya ada berita apa hari ini maka dengan cepat ia menjabarkan (Kusumaningrat, 2014).

Mitchell V. Charnley dalam (Fachruddin, 2012) menjelaskan bahwa berita merupakan laporan yang *on time* tentang fakta atau pendapat yang mempunyai daya tarik atau hal penting bagi khalayak luas. Selanjutnya berita berupak laporan yang aktual tentang fakta dan opini menarik dan penting bagi sebagian besar orang. Sebagaimana di kutip dari (Kusumaningrat, 2014), Edward Jay Friedlander dkk dalam bukunya *Excellence in Reporting* menjelaskan bahwa berita merupakan apa yang perlu kita ketahui yang tidak kita ketahui. Apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat menarik penting untuk di ketahui, karena apa yang dilakukan oleh pengguncang dan penggerak berita tingkat lokal, nasional, dan internasional akan mempengaruhi pola hidup kita.

Berita yaitu kumpulan informasi berupa teks, gambar, maupun ucapan yang dibutuhkan manusia untuk menambah pengetahuan tentang informasi dan peristiwa yang sedang terjadi. Berita berbeda dengan peristiwa, karena peristiwa merupakan sebuah kejadian sedangkan berita cerita tentang peristiwa itu sendiri. Setiap berita harus berupa fakta, tidak memihak kepada pihak yang lain tentang pemberitaan tersebut. Dari beberapa definisi tentang berita diatas, dapat di sederhanakan bahwa berita menjadi informasi aktual tentang fakta-fakta dan pendapat yang menarik perhatian khalayak.

#### **6. Pembelajaran Tatap Muka (PTM)**

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) merupakan sistem pembelajaran yang membutuhkan pertemuan langsung antara guru dan murid (Meriana et al., 2021). Pembelajaran tatap muka menjadi proses yang di tandai dengan komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik bersama peserta didik lainnya, sumber atau bahan belajar dengan lingkungan belajar yang menyongsong dalam rangka meraih tujuan pembelajaran. Pendidikan berfungsi untuk menghilangkan meningkatkan kecerdasan, ketertinggalan, serta membuka pola pikir untuk menambah keterampilan dan pengetahuan.

Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat dari pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan kuliah ataupun pendidikan non formal seperti kursus komputer dan bahasa inggris. Melalui pendidikan manusia akan menjadi individu yang berkualitas. Salah

satu kelebihan proses pembelajaran tatap muka peserta didik bisa lebih aktif dan semangat dalam berdiskusi bersama guru dan peserta didik lain. Pencapaian proses pembelajaran akan terwujud dari manajemen yang baik.

## 7. Analisis Isi

Awalnya analisis isi berkembang di media cetak seperti surat kabar yang bersifat kuantitatif. Harold D. Laswel sebagai pegiat analisis isi teknik *symbol coding* menulis lambang atau pesan secara terstruktur dan kemudian diberi intrpretasi (Suprayogo, 2001). Analisis isi dipakai untuk mengetahui informasi yang tersirat dalam pesan yang terdokumentasi. Analisis isi juga dapat di gunakan untuk menganalisis segala bentuk komunikasi, dengan menggunakan metode analisis isi akan mudah memperoleh pengetahuan terhadap isi pesan yang di sampaikan melalui media komunikasi massa secara obyektif, terstruktur, dan relevan (Suprayogo, 2001).

Analisis isi digunakan dalam lapangan ilmu komunikasi, dan termasuk dalam salah satu cara utama dalam disiplin ilmu komunikasi (Eriyanto, 2011). Analisis isi juga digunakan dalam menganalisa isi media cetak atapun isi media elektronik. Metode analisis isi digunakan untuk mengetahui dan menarik kesimpulan dari peristiwa dengan memanfaatkan teks. Dalam dunia ilmu komunikasi analisis isi digunakan untuk penelitian yang mempelajari isi media seperti surat kabar, radio, film, dan televisi. Melalui analisis isi tersebut peneliti bisa melihat gambaran isi. Karakter pesan, dan perkembangan dari sebuah fenomena (Eriyanto, 2011).

Salah satu penelitian bidang komunikasi yang menggunakan analisis isi yaitu studi yang dilakukan oleh Benoit, Stein, Hensen (2005) melihat bagaimana surat kabar *New York Times* memberitakan tentang informasi terhadap pemilihan Presiden di Amerika Serikat, ia meneliti apakah surat kabar tersebut lebih banyak memberitakan peristiwa mengenai pertarungan untuk mendapatkan suara, karakter kandidat, kebijakan, dan informasi pemilih. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dari tahun ke tahun bahwa *New York Time* lebih dominan memberitakan tentang pertarungan suara (Eriyanto, 2011).

#### 8. Analisis Framing

Analisis *framing* adalah analisis isi atau teks media. Analisis *framing* masuk kedalam paradigma konstruksionis untuk menilai bagaimana media membuat pesan dari berita dan bagaimana cara menyikapinya pada khayalak (Eriyanto, 2011). Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana peristiwa ada yang diberitakan dan ada yang tidak di beritakan, kenapa satu peristiwa bisa diberitakan dengan sudut pandang yang berbeda, ada yang ditonjolkan dan ada yang tidak di tonjolkan (Sobur, 2001).

Sederhananya *framing* digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui bagaimana realita yang dipasang oleh media. Pembingkaiannya itu melewati proses konstruksi yang hasilnya pemberitaan media di bentuk berdasarkan pemahaman tertentu. *Framing* digunakan untuk melihat media bercerita tentang sebuah peristiwa dengan menggambarkan realitas-realitas

yang dijadikan berita. Analisis *framing* adalah perkembangan dari analisis wacana khususnya dalam menganalisa teks di media.

*Framing* menjadi pendekatan yang digunakan agar bisa menilai bagaimana sebuah realita di konstruksikan oleh media yang hasil akhirnya berupa bagian yang menonjol dari realitas sehingga penerima pesan ingat dan mengerti pesan dari informasi yang menonjol tersebut, karena masyarakat lebih mudah mengingat point-point yang menonjol dari informasi yang disajikan oleh media. *Framing* juga digunakan untuk mengetahui sudut pandang yang digunakan jurnalis dalam menyeleksi isu dari peristiwa yang sedang terjadi.

Dua esensi dari *framing*, pertama bagaimana sebuah peristiwa dimaknai tentang apa yang di liput dan yang tidak di liputnya. Kedua bagaimana fakta di tulis dan digambarkan menggunakan kata yang bertujuan untuk mendukung gagasan yang di bangun. Dalam analisis *framing* dilihat bagaimana wartawan ikut berkontribusi mengkonstruksi berita untuk disajikan kepada khalayak (Eriyanto, 2011).

#### **9. Analisis Framing Robert N. Etnman**

Konsep *framing* Robert N. Etnman digunakan untuk melihat gambaran proses seleksi dari sebuah realita yang dilakukan oleh media. Robert N. Etnman adalah pakar ahli yang mencetuskan dasar-dasar analisis *framing* dalam studi isi media. Dikutip dari (Eriyanto, 2011) Robert N. Etnman melihat *framing* dari dua dimensi, yaitu :

- a. Seleksi Isu, berhubungan tentang pemilihan fakta dari realita yang komplit sebuah isu menjadi hasil seleksi yang akan disajikan. Proses ini merupakan pemilihan tentang penambahan dan pengeluaran berita sehingga tidak semua bagian isu yang ditonjolkan, melainkan hasil dari pemilihan elemen tertentu dari sebuah peristiwa yang dilakukan wartawan.
- b. Penonjolan aspek, pemilihan penggunaan kata yang digunakan dalam menulis fakta. Setelah mendapatkan sebuah peristiwa maka dilakukan pemilihan kata yang akan digunakan, kalimat, dan gambar tertentu yang mendukung citra dan kepentingan untuk disajikan kepada khalayak.

Robert N. Etnman merumuskan konsep *framing* nya kedalam model *framing* berikut :

**Tabel 2.1**  
**Konsep *Framing* Robert N. Etnman**

<i>Define Problem</i>	Bagaimana perspektif atau sudut pandang wartawan dalam melihat peristiwa ?
<i>Diagnose Cause</i>	Apa atau siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah ?
<i>Make Moral Judgement</i>	Nilai moral apa yang disajikan untuk menyelesaikan masalah ?
<i>Treatmen Recomendation</i>	Solusi apa yang diberikan sebagai penyelesaian suatu masalah ?

- a. *Define Probelm*, elemen utama konsep *framing* Robert N. Etnman adalah pendefinisian masalah. Tahap ini menekankan dasar yang memaknai wartawan dari sebuah isu yang di lihat.
- b. *Diagnose Causes*, yaitu memperkirakan penyebab masalah. Elemen ini merupakan pembedaan untuk melihat siapa yang menjadi aktor dari

kejadian tersebut. Penyebab masalah berupa siapa, atau apa. Karena untuk memahami sebuah peristiwa harus ditentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.

- c. *Make Moral Judgement*, yaitu elemen *framing* yang digunakan untuk membenarkan pernyataan terhadap definisi masalah yang telah dipilih, sehingga dibutuhkan alasan kuat untuk mendukung gagasan yang di buat.
- d. *Treatment Recommendation*, yaitu elemen yang digunakan untuk melihat keinginan wartawan. Dari masalah di cari penyelesaian masalah tergantung bagaimana kejadian itu dilihat dan siapa aktor yang menjadi penyebab masalah tersebut.

Diketahui bahwa tujuan utama seorang jurnalis yaitu memberikan informasi yang terpercaya kepada masyarakat agar berita tersebut dapat menggiring masyarakat yang cerdas seperti membenahi kehidupan masyarakat, memberikan pengetahuan umum dan pemahaman bahasa, mencari tau apa yang diinginkan masyarakat, dan lain sebagainya. Dalam (Luwi Ishwara, 2005) terdapat tujuh prinsip jurnalistik yang terdiri dari kebenaran sebagai kewajiban utama jurnalis, masyarakat adalah loyalitas jurnalis, disiplin melakukan verifikasi sebagai inti jurnalis, wartawan harus memiliki kebebasan dari sumber yang mereka liput, wartawan harus mengemban tugas sebagai pemantau yang bebas, jurnalis harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik, dan jurnalis harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan.

## B. Definisi Operasional

### 1. Komunikasi

Harol D. Laswell mengemukakan bahwa komunikasi merupakan proses menjelaskan siapa, menyebutkan apa, melalui saluran apa, pada siapa, dan dengan efek atau hasil apa. Artinya komunikasi terdiri dari individu yang pesan untuk mempengaruhi orang lain. Komunikasi yaitu proses mengirim pesan dari komunikator kepada komunikan serta mengharap respon dari komunikan berupa efek atau akibat.

### 2. Media Online

Media *online* disebut juga sebagai *cybermedia*, *internet* media, dan *new media*. Dapat dimaknai sebagai media yang tertara secara *online* di situ *website internet* (A. S. M. Romli, 2012). Di media *online* juga menyajikan informasi atau karya jurnalistik seperti artikel, berita, dan *feature*. Media *online* dimaknai sebagai media massa yang tersaji di situs *website internet*. Media *online* berbasis telekomunikasi dan multimedia seperti *website*, *blog*, dan berbagai media yang dapat diakses ketika terhubung dengan jaringan *internet*.

### 3. Berita

Berita merupakan kumpulan informasi berupa teks, dan gambar yang dibutuhkan oleh manusia untuk menambah pengetahuan terhadap informasi atau peristiwa yang sedang terjadi. Michael V Chantley dalam (Fachruddin, 2012) menjelaskan bahwa berita merupakan laporan yang tepat waktu

mengenai fakta dan pendapat yang memiliki daya tarik penting bagi khalayak luas.

#### 4. *Framing* Robert N. Etnman

*Framing* adalah membingkai sebuah kejadian yang dijadikan berita. Konsep *framing* Robert N. Etnman dipakai untuk melihat gambaran proses seleksi dari sebuah realitas yang dilakukan oleh media dengan empat konsep. Pertama *Define Problem*, yaitu bagaimana pendapat atau sudut pandang jurnalis dalam melihat kajadian. Kedua *Diagnose Cause*, tentang apa atau siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Ketiga *Make Moral Judgement*, tetang nilai moral apa yang dituangkan untuk menyelesaikan masalah, dan terakhir *Treatmen Recommendation*, yaitu solusi apa yang diberikan sebagai penyelesaian sebuah masalah.

#### C. Penelitian Terdahulu yang relevan

Untuk menjelaskan logika tentang penelitian ini maka diambil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Topik-topik penelitian tersebut tidak sama baik terhadap kinerja, daerah, serta karakter informan. Berikut penelitian terdahulu yang di pilih :

Tabel 2.2  
Penelitian Terdahulu

No	Keterangan Jurnal	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian
1.	Volume 31, Nomor 1 Juni 2020 P-ISSN: 1412-0348 E-ISSN: 2654-3877	Imam Riauan, dkk 2020	Analisis <i>Framing</i> “Aksi Bela Islam” Sebagai Dakwah Islam di Riau Pos	Kualitatif	Analisis <i>Framing</i> Model Robert N. Etnman	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa umat islam cinta damai dan cinta terhadap Tanah Air Indonesia. Umat islam meminta pemerintah tidak melakukan perbuatan anarki. Dakwah islam yang terkandung pada aksi 212 berisi mengenai Dakwah dalam melakukan aksi yang aman dan tertib, terdiri dari elemen masyarakat, pemerintah, dan tokoh ulama.
2.	Jurnal Aristo Vol.2 No. 2 Juli 2014	Ayub Dwi Anggoro, 2014	Media, Politik, dan Kekuasaan (Analisis <i>Framing</i> Moder Robert N. Entman tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 09 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)	Kualitatif	Analisis <i>Framing</i> Model Robert N. Etnman	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemberitaan TV One program acara “Presiden Pilihan Rakyat” mempunyai tujuan Ideologi dan politik untuk membuat persepsi publik bahwa Prabowo Subianto-Hatta Rajasa merupakan pemenang pemilu Presiden versi hitung cepat lembaga survei. Sedangkan pemberitaan Metro Tv program acara “Presiden Pilihan Kita” memiliki tujuan Ideologi dan politik untuk membentuk persepsi publik bahwa Joko Widodo dan Jusuf Kalla menjadi pemenang pemilu Presiden versi hitung cepat lembaga survei.
3.	Jurnal Ilmu Komunikasi,	Achmat Herman, dkk 2010	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan	Kualitatif	Analisis <i>Framing</i>	Terdapat 3 pokok dari hasil penelitian ini.

	Volume 8, Nomor 2, Mei - Agustus 2010, halaman 154 - 168		Konflik Israel-Palestina Dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng		Model Robert N. Etzman	Pertama cara penyajian berita konflik di Harian Kompas cenderung tidak memberikan pertanyaan yang meringankan posisi Palestina dan sebaliknya. Kedua penyebab masalah yang <i>diframing</i> oleh Harian Kompas lebih dominan ke pihak Palestina, sementara Radar Sulteng lebih dominan ke Israel. Ketiga Kompas cenderung memberi Dalih Moral bahwa apa yang dibuat Israel sesuatu yang terpaksa karena Palestina memulai konflik, dan sebaliknya.
4.	Volume 4 Nomor 1 (2020) 85-104 DOI: 10.15575/cjik.v4i1.8277 <a href="http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik">http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik</a> ISSN 2549-8452 (Online)	Kheyene Molekandella Boer, dkk 2020	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online	Kualitatif	Analisis <i>Framing</i> Model Robert N. Etzman	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa seperti apa media mengkonstruksi makna pada setiap point berita. Media mempunyai kekuasaan dalam menentukan sudut pandang atas segala kebijakan pemerintah, media bisa mengkritik dengan cara yang berbeda-beda.
5.	eJournal Ilmu Komunikasi, 2014, 2 (3): 347-356 ISSN 0000-0000, <a href="http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id">ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id</a>	Elina Flora, 2014	Analisis <i>Framing</i> Berita Calon Presiden RI 2014-2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim	Kualitatif	Analisis <i>framing</i> Pan dan Kosicki	Hasil penelitian ini menunjukkan surat kabar Kaltim Post berita tentang Capres Lebih banyak menyorot pada sosok Dahlan Iskan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif, perangkat analisis isi yang digunakan sesuai dengan model analisis *framing* Robert. N. Etnman yang terdiri dari *define problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation*. Dari penelitian ini peneliti akan mendapatkan data tertulis berupa deskriptif yang berfokus kepada analisa yang dapat memaparkan bagaimana media mbingkai sebuah peristiwa.

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu pemberitaan di media *online* CNN Indonesia yang memberitakan tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 edisi Juni 2021.

**Tabel 3.1**  
**Judul Berita di Media *Online* CNN Indonesia**

No	Tanggal Terbit	Media CNN Indonesia
1.	04 Juni 2021	1. P2G Kritik Nadiem Ngotot Buka Sekolah : Vaksinasi Guru Lamban 2. Ada Klaster SMA Pekalongan, Dikbud Tetap Optimistis Gelar PTM
2.	08 Juni 2021	1. PGRI Klaim Mayoritas Guru-Orang Tua Ingin Sekolah Dibuka
3.	09 Juni 2021	1. Nadiem Pilih Pakai SKB 4 Menteri Untuk PTM Terbatas
4.	10 Juni 2021	1. Palembang Buka Sekolah Juli, Genjot Vaksinasi Guru PAUD-SMP 2. SMA MH Thamrin Jaktim Batal Gelar PTM Imbas Covid-19 Tinggi 3. Pemantauan Kritisi Analisis Pemerintah soal Belajar di Sekolah
5.	14 Juni 2021	1. Empat Sekolah di DKI Tunda Uji Coba Pembelajaran Tatap Muka
6.	21 Juni 2021	1. Majelis Rektor Usul Mahasiswa Dites Genose Sebelum Tatap Muka 2. Federasi Guru Ingatkan Nadiem : Jangan Gegabah Buka Sekolah
7.	28 Juni 2021	1. Pemkot Bogor Belum Berencana Buka Sekolah Tatap Muka
8.	30 Juni 2021	1. Sekolah Tatap Muka di Sumut Ditunda Hingga Agustus

Sumber : Berita rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia Edisi Juni 2021

## 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian menjadi fokus utama dari penelitian tersebut, meliputi apa yang menjadi perhatian utama untuk diteliti yang telah digambarkan secara jelas di dalam rumusan masalah sebelumnya. Adapun objek dalam penelitian ini adalah teks atau isi pemberitaan tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia edisi Juni 2021.

### C. Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* sehingga tidak seperti penelitian-penelitian yang berlangsung masuk ke lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati berita-berita di media *online* CNN Indonesia tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 edisi Juni 2021, kemudian menganalisa berita-berita tersebut untuk mendapatkan data penelitian. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2021-Maret 2022. Berikut tabel jadwal penelitian ini :



**Tabel 3.2**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2021-2022																
		Agustus	September				Oktober				Februari				Maret			
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X	X													
2.	Seminar UP					X												
3.	Revisi UP					X	X											
4.	Penelitian Lapangan							X	X	X								
5.	Pengolahan Data dan Analisis Data										X	X	X					
6.	Konsultasi Bimbingan Skripsi													X	X			
7.	Ujian Skripsi															X		
8.	Revisi dan Pengesahan Skripsi																X	
9.	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																	X

## D. Sumber Data

Dalam penelitian sumber data berasal dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang di dapatkan secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak lain. Berikut sumber data primer dan sumber data sekunder dalam penelitian ini :

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data pokok dalam penelitian dan merupakan hasil dari wawancara ataupun observasi peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah teks pemberitaan dari isu yang diangkat peneliti tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 yang diterbitkan oleh media *online* CNN Indonesia edisi Juni 2021.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berupa pengumpulan data yang di dapatkan dari berbagai literatur serta penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan penelitian ini. Adapun sumber data sekunder yang diambil untuk penelitian ini dari catatan dokumen resmi dan hasil laporan yang membahas penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan metode dokumentasi. Data yang diperlukan untuk penunjang diambil oleh peneliti dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, *website*, yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Dan untuk

penelitian ini dokumentasi yang diambil peneliti adalah kumpulan berita tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia edisi Juni 2021.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari pengujian diantaranya uji validasi internal atau kepercayaan pada hasil penelitian tersebut. Selanjutnya dilakukan uji kredibilitas, yaitu pengecekan data dari semua sumber seperti pakar media dan pakar penelitian *framing*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder bisa dipercaya.

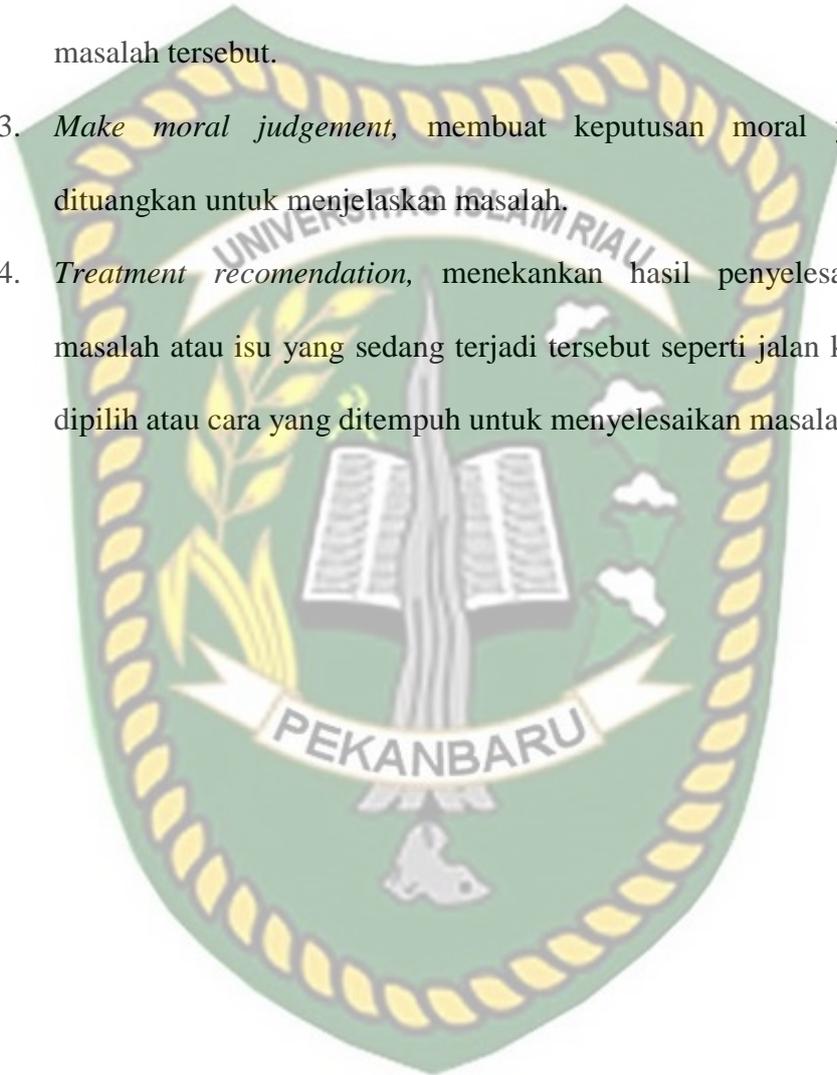
#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan yaitu metode analisis *framing* Robert N. Etnman, metode ini digunakan untuk melihat bagaimana sebuah media mengkonstruksi realita serta melihat berita dimengerti dan dibingkai sebelum disajikan kepada publik. Untuk melihat konteks sosial antara berita dan ideologi, melihat bagaimana berita membangun dan meruntuhkan sebuah ideologi maka dengan analisis *framing* akan terlihat bagaimana media melakukan hal tersebut.

Analisis *framing* Robert N. Etnman menggunakan empat elemen yaitu pemberian definisi masalah, evaluasi, penjelasan, dan rekomendasi terhadap sebuah wacana. Berikut empat elemen *framing* tersebut :

1. *Define problem*, merupakan pendefinisian masalah dengan tujuan untuk melihat sebuah isu atau peristiwa sebagai masalah seperti apa.

2. *Diagnose causes*, memperkirakan masalah atau sumber masalah. Melihat kejadian tersebut disebabkan oleh apa, dan apa yang dikira menjadi penyebab masalahnya serta melihat aktor yang menyebabkan masalah tersebut.
3. *Make moral judgement*, membuat keputusan moral yang akan dituangkan untuk menjelaskan masalah.
4. *Treatment recommendation*, menekankan hasil penyelesaian untuk masalah atau isu yang sedang terjadi tersebut seperti jalan keluar yang dipilih atau cara yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah tersebut.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* yang dilakukan pada portal media *online* [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com). Berikut merupakan gambaran umum mengenai CNN Indonesia :

##### 1. Profil CNN Indonesia

Situs berita *Cable News Network* (CNN) berasal dari Amerika Serikat, merupakan media berita Internasional yang dimiliki oleh Turner Internasional. CNN Internasional membangun jaringan agar menjangkau lebih banyak pembaca atau *audience* melalui cara *CNN International Commercial's Content Sales and Partnerships Group*. Cara ini menjalin kerjasama dan hubungan yang baik antara CNN Internasional dengan berbagai media di negara lain termasuk Indonesia.

Berdasarkan data yang dikutip dari laman [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) pada Minggu, (25/12/2021), media *online* CNN Indonesia adalah jenis *website* pemberitaan di Indonesia yang mulai muncul pada 20 Oktober 2014 lalu. CNN Indonesia dibentuk atas kerjasama yang dibuat oleh Trans Media Turner Internasional sehingga berdiri dibawah naungan Transcorp. CNN Indonesia menyajikan berita yang bersifat inovatif. Terdapat beberapa kanal pada media *online* CNN Indonesia. Kanal nasional terdiri dari politik,

hukum dan kriminal serta peristiwa. Kanal internasional terdiri dari Asean, Asia Pasifik, Timur Tengah, dan Eropa Amerika.

**Gambar 4.1**  
**Logo CNN Indonesia**



Sumber : Wikipedia

Kanal ekonomi terdiri dari keuangan, energi, bisnis, dan makro. Kanal olahraga terdiri dari sepakbola, moto GP, F1, dan raket. Kanal teknologi terdiri dari teknologi informasi, sains, telekomunikasi, dan otomotif. Kanal hiburan terdiri dari musik, seleb, seni budaya, dan *music at newsroom*. Kanal gaya hidup terdiri dari *health*, *food*, travel, dan *trends*. Selain itu terdapat kanal fokus, kolom, terpopuler, infografis, foto, video, dan indeks.

Hingga detik ini CNN Indonesia disiarkan selama 24 jam yang bisa ditonton melalui televisi berbayar seperti transvision, UseeTV, serta *live*

*streaming* di CNN Indonesia. Selanjutnya selain pada tv berbayar, khalayak juga dapat menyaksikan CNN Indonesia di Antenna Digital di Jakarta 40 dan 42 UHF serta di Surabaya 35 UHF. Sementara itu khalayak yang hanya menggunakan antenna analog atau biasa dapat melihat siaran CNN Indonesia melalui Trans TV dan Trans 7.

a. **Visi dan Misi CNN Indonesia**

Informasi yang dikutip dari laman [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) pada Minggu, (25/12/2021), visi dari media *online* CNN Indonesia yaitu panjang bukan berarti membosankan, pendek bukan berarti dangkal. Maksudnya adalah panjang dan pendeknya sebuah berita merupakan bentuk format penyampaian bukan ketidakterampilan dalam menyampaikan berita. Sedangkan misi yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan visi yakni panjang pendek bukanlah rumus, panjang pendek bukanlah kungkungan. Media *online* CNN Indonesia tidak hanya menggunakan kata-kata dalam berita namun juga menggunakan grafis, foto, dan video. Hal tersebut dapat tersinkronkan membentuk kesatuan dalam berita sehingga sebuah peristiwa dan perkara berupa kegembiraan, tragedi, tersembunyi dan terbuka layak untuk disampaikan dan di kabarkan.

## b. Struktur Perusahaan CNN Indonesia

Gambar 4.1  
Susunan Editor Perusahaan CNN Indonesia

<i>Editor in Chief</i>	Titin Rosmasari
<i>Deputy Editor In Chief</i>	Ike Agestu
<i>Managing Editors</i>	Gusti M. Anugerah Perkasa, Vetriciaizach Simbolon, Suriyanto
<i>Editors</i>	Ardita, Ahmad Bachrain, Christina Andhika Setyanti, Christine Novita Nababan, Gilang Fauzi, Haryanto Tri Wibowo, Muhammad Ikhsan, S. Yugo Hindarto, Wishnugroho Akbar
<i>Writers</i>	Agniya Khoiri, Agus Triyono, Angga Indrawan, Arif Hulwan, Asri Wuni, Bimo Wiwoho, Dika Dania Kardi, Eka Santhika, Endro Priherdityo, Febri Ardani, Feri Agus Setyawan, Hanna Azarya Samosir, Ihsan J. Dalimunthe, Jun Mahares, Juprianto Alexander, M. Fajar Fadhillah, Nova Arifianto, Prima Gumilang, Putra Permata Tegar Idaman, Safyra Primadhyta
<i>News Developers</i>	Avinda Eka Utami, Christie Stefanie, Damar Iradat, Dhio Faiz, Dinda Audriene Muthmainah, Elise Dwi Ratnasari, Khaira Ummah, Martahan Sohuturon, Melani Hermalia Putri, Michael Josua, Diah Ayu Saraswati, Naely Himami, Puput Tripeni Juniman, Ramadhan Rizki, Rayhand Purnama Karim, Riva Dessthanian Suastha, Ryan Hadi Suhendra, Tiara Sutari, Titi Fajriyah, Tohirin, Yogi Anugrah
<i>Head of Multimedia</i>	Fajrian
<i>Photographers</i>	Adhi Wicaksono, Andry Novelino, Mohammad Safir Makki
<i>Creative Designers</i>	Asfahan Yahsyi, Basith Subastian
<i>Video Journalists</i>	Aulia Bintang Pratama, Hamka Winovan
<i>Photo Researcher</i>	Hesti Rika Pratiwi, Mundri Winanto
<i>HTML Specialist</i>	Muhammad Ali
<i>Editor Secretary</i>	Amira Rinita, Innesyifa Haqien
<i>Social Media</i>	Katri Adiningtyas, Rorien Novriana, Rista Tri Darisman
<i>SEO Research</i>	Aulia Diza, Doni Iskandar
<i>Marketing dan Bussiness Development Division Head</i>	Frederick Freinademetz
<i>Marketing Strategic Lead</i>	Jefta Trifena Winowod
<i>Marketing Strategic Staff</i>	Vincetius Bismo Saputro, Danya Farras Nandita
<i>BNR Staff</i>	Oscar Ferry, Renata Angelica
<i>Programme Development Lead</i>	Gerald Reinhart Lumelle
<i>Business Development Staff</i>	Ayumas Cherliska Putri, Sheila Georgina
<i>Program Implementer Lead</i>	Nova Rizki Manaf
<i>Implementer Staff</i>	Maya Puspita Sintesa
<i>Admin &amp; Reporting Coordinator</i>	Istiqomah
<i>Order &amp; Processing Coordinator</i>	Edlyn Janri
<i>Traffic Staff</i>	Deny Irvan
<i>Event Coordinator</i>	Mangkup Tua Hatauruk
<i>MPR Coordinator</i>	Enggal Refli Siregar
<i>MPR Staff</i>	Chintia Kusuma Rani, Mufti Syahidi

<i>Sales &amp; Costumer Reolation Lead</i>	Syifa Fauzia Defriana
<i>Admin Staff</i>	Azzahra,Deva
<i>Sales Group Head</i>	Adhitya Aprilliano, Adi Pratama Putra, Hendrik Anastyawan, Fahri Abas
<i>Government Sales Group Head</i>	Neni Ariani
<i>Sales</i>	Siti Nur Tania, Anastasia Merr, Oke Agustina, Arini Oktafiani, Anastasia Agnes, Dwity Septyani Soerono, Savina Monica, Fanya Rachiem

Sumber : Profil cnnindonesia.com

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dikaji melalui analisis *framing* model Robert N. Etnman. Robert N. Etnman meninjau *framing* pada dua dimensi yang terdiri dari yaitu seleksi isu serta penekanan atau penonjolan elemen tertentu dari realita atau isu. Penekanan tersebut merupakan sebuah progres membentuk informasi menjadi lebih bermakna, menarik, dan berarti sehingga mudah di ingat oleh pembaca. Realita yang dituangkan secara menjol memiliki kepastian tinggi untuk dilihat dan dipengaruhi *audience* dalam mengingat realita tersebut (Eriyanto, 2011).

Analisis *framing* digunakan untuk menganalisa berita-berita tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia yang telah penulis kumpulkan selama bulan Juni 2021. Pada rentang waktu tersebut isu tentang rencana pembelajaran tatap muka sedang hangat diperbincangkan, untuk itu penulis menyoroti pendefinisian masalah atau *define problem*, memperkirakan masalah atau sumber masalah atau *diagnoses causes*, membuat keputusan moral atau *make moral judgement*, serta menekankan penyelesaian atau *treatment recommendation* sesuai dengan model analisis *framing* Robert N. Etnman.

Pendefinisian masalah (*define problem*) merupakan perangkat utama yang kita gunakan untuk mengetahui seperti apa peristiwa tersebut dimengerti oleh wartawan. Memperkirakan penyebab masalah (*diagnoses causes*) adalah perangkat *framing* untuk mengetahui siapa yang menjadi atau dikira sebagai aktor dari sebuah kejadian. Penyebabnya bisa saja apa (*what*) dan siapa (*who*). Memahami sebuah kejadian tentu harus mengetahui apa dan siapa yang menjadi penyebab masalah.

Membuat keputusan moral (*make moral judgement*) adalah perangkat *framing* yang dipakai untuk memberi narasi pada elemen *define problems* yang telah di tentukan. Saat suatu masalah telah didefinisikan dan penyebab masalah telah ditentukan, maka perlu narasi yang bagus untuk memperkuat ide tersebut. Tentunya ide yang dipilih harus sesuai dengan isu yang diketahui oleh *audience*.

Perangkat terakhir yaitu menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) yang dipakai sebagai alat menilai apa yang diinginkan oleh jurnalis atau seperti apa jalan yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian tersebut tergantung pada seperti apa peristiwa atau isu dipandang dan siapa yang dilihat sebagai penyebab permasalahan (Eriyanto, 2011).

Pada dasarnya pekerjaan jurnalis adalah mengkonstruksikan realitas, ketika jurnalis telah melihat fenomena maka ia akan menyiarkannya dalam bentuk berita (Hayati & Yoedtadi, 2020). *Selectivity of news* dan *creation of news* menjadi sudut pandang jurnalis dalam menulis berita.

1. Analisis Berita 1. P2G Kritik Nadiem Ngotot Buka Sekolah:  
Vaksinasi Guru Lamban (Jumat, 04 Juni 2021, pukul 06:18 WIB)

Gambar 4.2  
Perangkat *Framing* Robert N. Etnman “P2G Kritik Nadiem Ngotot Buka Sekolah:  
Vaksinasi Guru Lamban”

Elemen <i>Framing</i>	Hasil Penelitian
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Pada paragraf pertama Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) belum siap melakukan pembelajaran tatap muka pada Juli 2021.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pada paragraf ketiga, ketidaksiapan melakukan pembelajaran tatap muka terjadi karena pelaksanaan vaksin kepada guru dan tenaga kependidikan berjalan lambat dan belum rampung dilaksanakan.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pada paragraf kedua belas, kemajuan dan perkembangan bangsa Indonesia tergantung pada pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM), maka dari itu pembelajaran tatap muka akan tetap dilakukan.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pada paragraf kesebelas, kemendikbud Ristek Nadiem Makarim menargetkan penuntasan vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan pada Juli hingga Agustus 2021.

a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Pendefinisian Masalah merupakan elemen pertama yang kita ketahui. Secara keseluruhan masalah yang ditunjukkan dalam isi berita yang berjudul P2G Kritik Nadiem Ngotot Buka Sekolah : Vaksinasi Guru Lamban, fokus pada satu tema yaitu tentang sikap Koordinator perhimpunan pendidikan dan guru Satriwan Salim yang menyatakan belum siap melakukan pembelajaran tatap muka pada bulan Juli tahun 2021. Hal tersebut dapat dilihat pada alenia ke-2, “*satriwan salim selaku koordinator P2G menyebut sekolah tidak bisa dibuka karena pelaksanaan vaksin kepada guru dan tenaga kependidikan belum rampung dilaksanakan*”.

**b. Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Dari berita tersebut peneliti melihat penyebab masalah yang muncul terjadi karena proses vaksin kepada guru dan tenaga kependidikan berjalan lambat dan belum rampung dilaksanakan sebelum sekolah dibuka pada Juli 2021. Melalui penggalan berita *“Menurut Satriwan Salim, capaian vaksin 5 juta guru hingga Juni juga tidak mungkin tercapai. Hingga detik ini, baru sekitar 1 juta guru yang sudah di vaksin”*. Selanjutnya koordinator perhimpunan pendidikan dan guru Satriwan Salim juga tidak yakin jika 5 juta vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan tercapai hingga Juni 2021.

**c. Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)**

Peneliti memandang bahwa keputusan moral yang dikemukakan oleh media *online* CNN Indonesia yaitu mempertegas bahwa proses pembelajaran tatap muka akan tetap dilakukan pada Juli 2021 melalui pernyataan Mendikbud Ristek Nadiem Makarim yang CNN kutip melalui kanal *youtube* Kemendikbud RI seperti *“pastinya bapak ibu telah paham kemajuan bangsa Indonesia tergantung pada pendidikan dan sumber daya manusia. Sehingga tak ada kerendahan untuk pendidikan, terlebih masih berada pada situasi yang sedang kita hadapi”*.

**d. Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)**

Sesuai dengan perangkat analisis *framing* yang dipaparkan oleh Robert N. Etnman bahwa wartawan mencoba membingkai berita yang bersifat informatif melalui pernyataan-pernyataan yang menegaskan bahwa

Mendikbud Ristek Nadiem Makarim akan mempercepat proses 5 juta vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan, yang dituntaskan akan siap ketika Agustus 2021. Nadiem mengerti ketakutan guru, tenaga kependidikan, dan orang tua tentang pembelajaran tatap muka, wartawan membongkar bahwa Mendikbud Ristek akan merampungkan proses vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan.

## 2. Analisis Berita 2. Ada Kluster SMA Pekalongan, Dikbud Tetap Optimis Gelar PTM (Jumat, 04 Juni 2021, pukul 07:36 WIB)

**Gambar 4.3**  
Perangkat *Framing* Robert N. Etzman “Ada Kluster SMA Pekalongan, Dikbud Tetap Optimis Gelar PTM”

<b>Elemen Framing</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Pada paragraf kesembilan, per 03 Juni 2021 terdapat puluhan kasus <i>covid-19</i> di SMAN 4 Kota Pekalongan Jawa Barat, namun Kemendikbud Ristek tetap optimis melakukan pembelajaran tatap muka Juli 2021.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pada paragraf kedelapan, kasus positif <i>covid-19</i> di SMAN 4 Pekalongan berasal dari seorang guru yang kurang sehat dan tidak menyampaikan kepada pihak sekolah, ia tetap beraktifitas, bekerja dan berkumpul bersama teman dan rekan di sekolah.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pada paragraf kedua belas, kemendikbud Ristek menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas untuk meminimalisir penyebaran baru kasus <i>covid-19</i> di SMAN 4 Pekalongan.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pada paragraf kelima, kemendikbud Ristek melakukan berbagai upaya pencegahan dengan mengeluarkan Petunjuk Teknis (Juknis) pembelajaran tatap muka, melakukan komunikasi dengan daerah, penuntasan vaksinasi, pengendalian, hingga pengawasan.

### a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Dalam berita kedua ini, media *online* CNN Indonesia mendefinisikan masalah bahwa terdapat penyebaran kluster *covid-19* di SMAN 4 Pekalongan, Jawa Barat dengan terinfeksi 37 guru dan tenaga

kependidikan. Kasus tersebut bermula dari seorang guru yang telah terkonfirmasi positif *covid-19* namun tetap beraktivitas dan berkumpul bersama rekan-rekan disekolah. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 13 Jawa Tengah, Zamrotul yang dikutip oleh media *online* CNN Indonesia dari media Antara “*bahkan yang kurang sehat dan sakit tetap bekerja seperti biasa dan berkomunikasi dengan teman dan rekannya disekolah*”.

**b. Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

*Diagnose causes* adalah perangkat *framing* yang digunakan untuk melihat siapa yang menjadi penyebab dari suatu kejadian. Kejadian tersebut bisa saja apa (*what*), dan siapa (*who*). Media *online* CNN Indonesia membingkai informasi dari narasumber dan menyajikan data penyebab penyebaran *covid-19* di SMAN 4 Pekalongan, Jawa Barat.

Seperti pada alenia ke-8, “*sebelum itu terdapat 37 guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri 4 Kota Pekalongan, Jawa Barat, terkena covid-19. Dinas Pendidikan disana menulis klaster ini berasal dari seorang guru yang kurang sehat akan tetapi tidak memberitahu kepada pihak sekolah*”.

Berdasarkan kutipan diatas, bisa diketahui yang menjadi penyebab penyebaran *covid-19* di SMAN 4 Pekalongan, Jawa Barat sebagai pilihan media *online* CNN Indonesia untuk informasi yang masuk pada elemen *diagnose causes*.

**c. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)**

Pada pemberitaan, wartawan mengungkapkan tindakan yang akan dilakukan oleh Kemendikbud Ristek menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas untuk meminimalisir penyebaran baru kasus *covid-19* di SMAN 4 Pekalongan, Jawa Barat. Hal tersebut menjadi *make moral judgement* yang dikeluarkan oleh wartawan dalam berita tersebut yang tertulis pada alenia ke-12.

**d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)**

Mengacu pada judul dan isi berita, wartawan media *online* CNN Indonesia menyampaikan kepada masyarakat bahwa Kemendikbud Ristek melakukan berbagai upaya pencegahan penularan *covid-19* di SMAN 4 Pekalongan, Jawa Barat dengan mengeluarkan Juknis pembelajaran tatap muka, melakukan komunikasi bersama daerah-daerah, penuntasan vaksin, hingga pemantauan.

**3. Analisis Berita 3. PGRI Klaim Mayoritas Guru-Orang Tua Ingin Sekolah Dibuka (Selasa, 08 Juni 2021, pukul 15:21 WIB)**

**Gambar 4.4**  
Perangkat *Framing* Robert N. Etzman “PGRI Klaim Mayoritas Guru-Guru Tua Ingin Sekolah Dibuka”

<b>Elemen <i>Framing</i></b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Pada paragraf kedua, 78% guru dan 75% orang tua menginginkan pembelajaran tatap muka di lakukan.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pada paragraf keempat, PGRI melakukan survei kepada guru dan orang tua untuk melihat persentase kesediaan melakukan pembelajaran tatap muka.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pada paragraf kedelapan, hasil survei menggambarkan keinginan guru dan orang tua untuk melakukan pembelajaran tatap muka.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pada paragraf kedua belas, sekolah akan di buka setelah vaksinasi guru dan tenaga kependidikan

selesai bulan Agustus 2021.
-----------------------------

**a. Define Problems (Pendefinisian Masalah)**

*“Perhimpunan Guru Republik Indonesia (PGRI) menyebut 78 persen guru dan 75 persen orang tua mau sekolah secepatnya dibuka atau mau pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah dilakukan”.*

Kata ingin yang di tulis pada lead berita tersebut menggambarkan bahwa guru dan orang tua ingin murid dan anaknya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah. Media *online* CNN Indonesia juga menyampaikan bahwa survey yang dilakukan oleh PGRI sebagai gambaran dan pegangan yang kuat agar pembelajaran tatap muka segera dilakukan.

**b. Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

*“PGRI membuat survei pada guru-guru. 78 persen guru berharap agar sekolah segera dibuka, 20 persen guru tidak mau pembelajaran tatap muka, dan selebihnya tidak merespon”.* Disini media *online* CNN Indonesia menegaskan bahwa pemerintah ingin melakukan pembelajaran tatap muka, kesiapan dan kesediaan tersebut dilihat melalui survei yang dilakukan kepada guru, dengan hasil 78 persen guru ingin sekolah dibuka.

*“Selain itu, kata Dudung, survei juga disebarkan kepada 30 ribu orang tua siswa. Berdasarkan survei, 75 persen orang tua menyatakan mau pembelajaran tatap muka dibuka, 15 persen mau pembelajaran tetap online, dan selebihnya tidak merespond”.* Sama halnya dengan hasil persentase kesediaan yang dilakukan kepada orang tua menunjukkan bahwa 75 persen orang tua ingin sekolah dibuka.

**c. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)**

Dalam penelitian ini, *make Moral Judgement* yang dibentuk oleh media *online* CNN Indonesia adalah hasil survei yang menggambarkan keinginan orang tua dan guru agar melakukan pembelajaran tatap muka. Dalam pemberitaannya media *online* CNN Indonesia melalui Dudung menyorot data Kemendikbud Ristek tentang sekolah yang belum sanggup menggelar pembelajaran tatap muka.

Penjelasannya dapat dilihat pada paragraf ke-delapan “*Dudung melihat data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terdapat sekolah yang belum sanggup mengikuti daftar pemeriksaan prokes*”. Kata ‘menyoroti’ seolah-olah Dudung fokus pada data Kemendikbud Ristek tentang sekolah yang belum bisa menggelar pembelajaran tatap muka.

**d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)**

Menekankan Penyelesaian menjadi perangkat yang dipakai untuk melihat apa yang dimau oleh jurnalis atau seperti apa jalan cerita yang digunakan untuk mengakhiri masalah.

Dalam pemberitaannya media *online* CNN Indonesia memberikan penyelesaian masalah bahwa sekolah akan dibuka sesudah vaksin kepada guru dan tenaga kependidikan selesai digelar hingga bulan Agustus 2021. Bulan Agustus dipilih melihat rencana pembelajaran tatap muka akan digelar pada bulan Juli 2021

#### 4. Analisis Berita 4. Nadiem Pilih SKB 4 Mentri untuk PTM Terbatas

(Rabu, 09 Juni 2021, pukul 19:54 WIB)

Gambar 4.5  
Perangkat *Framing* Robet N. Etnman “Nadiem SKB 4 Mentri untuk PTM Terbatas”

<b>Elemen <i>Framing</i></b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Pada paragraf keenam, presiden Joko Widodo meminta supaya pembelajaran tatap muka dibuat sekurangnya dua jam selama dua hari per minggu serta maksimal 25% perkelas.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pada paragraf kesembilan, durasi pembelajaran tatap muka di sekolah mengacu sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Mentri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa pandemi ini.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pada paragraf keempat, elum ada perubahan dalam SKB 4 Mentri, pernyataan yang dimaksud presiden menekankan pembelajaran tatap muka yang dilakukan merupakan PTM terbatas.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pada paragraf kelima, sekolah yang telah atau akan menggelar pembelajaran tatap muka terbatas sesuai aturan yang berbeda tetap diperbolehkan selama mengikuti protokol kesehatan yang tercantum dalam SKB 4 Mentri.

##### a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Mengacu pada judul berita yang dikemukakan, peneliti melihat bahwa secara tegas wartawan lebih menekankan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19*. Padahal yang menjadi pendefinisian masalahnya yaitu pernyataan yang disampaikan oleh presiden Joko Widodo yang menginginkan agar sekolah belajar sekurangnya per minggu dua jam selama dua hari dengan kapasitas 25% perkelas, dimana pernyataan tersebut tidak sesuai dengan SKB 4 Menteri yang dimaksud oleh Kemendikbud Ristek Nadiem Makarim.

Kemudian dari pernyataan tersebut Nadiem meluruskan bahwa apa yang di sampaikan oleh presiden Joko Widodo maksudnya sesuai dengan

aturan SKB 4 Menteri yang mana pembelajaran tatap muka yang dibuat merupakan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal tersebut terlihat pada alenia ke-enam “*apa yang disampaikan oleh presiden hari Senin dulu betul bahwa pembelajaran yang kita lakukan bersama merupakan tatap muka terbatas*”.

**b. Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Peneliti menilai bahwa yang menjadi penyebab masalah dalam pemberitaan ini yaitu ketegasan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Nadiem Makarim yang menyebut bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka disekolah sesuai dengan aturan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Nadiem menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka disesuaikan kapasitas maksimal siswa maksimal 18 orang perkelas sementara tingkat Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), serta 5 siswa perkelas untuk sekolah luar biasa serta Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Melalui pemberitaan tersebut diharapkan masyarakat luas khususnya orang tua yang belum setuju dilakukannya pembelajaran tatap muka diharapkan mengetahui bahwa protokol kesehatan pembelajaran tatap muka telah diatur dalam SKB 4 Menteri secara detail dan mendalam, tinggal bagaimana aturan tersebut dijalankan dengan baik dan maksimal agar klaster baru *covid-19* disekolah tidak terjadi.

**c. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)**

Peneliti memandang bahwa *make Moral Judgement* yang coba di kemukakan oleh wartawan yaitu kesesuaian SKB 4 Menteri dengan pernyataan yang diucapkan oleh presiden Joko Widodo. Secara moral dalam isi berita wartawan tidak menyebutkan sesuatu yang negatif dari pernyataan tersebut, seperti pernyataan yang berbunyi "*sekolah yang telah atau sedang proses melakukan PTM terbatas sesuai durasi belajar dan jumlah murid berbeda tetap diizinkan selama mengikuti prokes dan sesuai aturan yang tertuang pada SKB Menteri*". Sementara itu secara jurnalistik, wartawan sudah melakukan hal yang baik karena telah meluruskan pernyataan presiden Joko Widodo tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka bahwa pembelajaran tatap muka yang dilakukan yaitu pembelajaran tatap muka terbatas.

**d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)**

Peneliti menilai, wartawan sudah melakukan langkah yang tepat dengan menampilkan pernyataan dari Kemendikbud Ristek bahwa sekolah yang telah atau sedang proses melakukan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai aturan yang berbeda tetap diperbolehkan selama mengikuti protokol kesehatan yang tercantum dalam SKB 4 Mentri. Berdasarkan penilaian peneliti sesuai konteks pada perangkat *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Etnman bahwa wartawan mencoba membingkai berita secara informatif dan edukatif melalui pendekatan jurnalisme propoganda. Propoganda yang dilakukan yaitu propoganda positif dengan memberi

informasi yang baik dan lengkap kepada khalayak. Tujuannya agar masyarakat sadar arti penting pendidikan melalui pembelajaran tatap muka.

#### 5. Analisis Berita 5. Palembang Buka Sekolah Juli, Genjot Vaksinasi Guru PAUD-SMP (Kamis, 10 Juni 2021, pukul 01:17 WIB)

**Gambar 4.6**  
Perangkat *Framing* Robert N. Etnman “Palembang Buka Sekolah Juli, Genjot Vaksinasi Guru PAUD-SMP”

Elemen <i>Framing</i>	Hasil Penelitian
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Pada paragraf kedua, vaksinasi kepada guru di Palembang baru mencapai 80%, Dispen kota Palembang akan menetapkan pembelajaran tatap muka pada tingkat PAUD hingga SMP Juli 2021.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pada paragraf ketiga, terdapat orang tua dan guru yang mengeluhkan pembelajaran jarak jauh karena dinilai tidak efektif, dikhawatirkan akan terjadi tingginya nilai siswa tidak sekolah ketika sekolah tidak segera dibuka.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pada paragraf terakhir, dari 80% guru yang telah divaksin dua dosis, ditargetkan 20% seluruh guru akan divaksin dosis kedua sebelum sekolah dibuka.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pada paragraf kelima, pembelajaran tatap muka disekolah dibatasi empat jam per hari dengan total siswa 15 orang perkelas. Kantin sekolah tidak diperbolehkan untuk beroperasi karena siswa diminta untuk membawa bekal masing-masing, setelah belajar selesai siswa di minta agar kembali kerumah.

##### a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Permasalahan yang di definisikan dalam berita ini yaitu vaksinasi kepada guru di kota Palembang baru mencapai 80% untuk dua dosis, sementara Dinas Pendidikan kota Palembang berencana akan menerapkan pembelajaran tatap muka untuk tingkat PAUD sampai SMP jika seluruh orang tua setuju.

Seperti yang diucapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan kota Palembang di alenia ke-dua “*jika semua orang tua menyetujui, maka*

*sekolah tatap muka dilakukan Juli. Akan tetapi kita tetap harus melalui masukan dari Satgas covid-19”.*

Kata ‘kalau’ dalam kalimat tersebut menjadi gambaran bahwa pemerintah khususnya Dinas Pendidikan kota Palembang segera melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah jika orang tua murid telah setuju disamping harus mendapatkan izin dan meminta masukan dari satgas covid-19.

**b. Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Pada berita ini yang menjadi *diagnose causes* terdapat pada alenia ke-tiga yaitu *”Zulianto mengatakan terdapat guru dan orang tua terasa berat jika pembelajaran jarak jauh karena tidak maksimal. Selain itu, ditakutkan jumlah murid tidak sekolah akan meningkat ketika sekolah tidak segera digelar”.*

Hal tersebut yang menjadi penyebab masalah dalam pemberitaan ini, ketika pandemi covid-19 pembelajaran digelar secara *online* menggunakan sistem internet, tidak ada interaksi langsung antara murid dan guru ataupun sesama murid disekolah. Itu menjadi keluhan tersendiri bagi orang tua dimana metode pembelajaran jarak jauh dinilai sudah tidak efektif. Tidak hanya itu, kurangnya ketegasan orang tua membuat beberapa murid enggan untuk sekolah, begitu media *online* CNN Indonesia mem-*framing* rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di Kota Palembang.

**c. Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)**

Berdasarkan pendefinisian masalah dan penyebab masalah yang tertuang dalam pemberitaan tersebut, maka nilai moral yang di keluarkan oleh media *online* CNN Indonesia tertuang pada alenia terakhir seperti yang disampaikan oleh Pelaksana Tugas Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Palembang Mirza Susanty, “terdapat 80 persen yang telah vaksin dua dosis. Selain tahap dua dan sisanya baru dosis satu. Keinginannya semua tenaga pendidik telah divaksin sebelum sekolah digelar”.

Dalam hal ini media *online* CNN Indonesia menjadikan Pelaksana Tugas Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Palembang sebagai narasumber. Pernyataan beliau di-*framing* menjadi keputusan moral permasalahan, terdapat 80% guru yang sudah divaksin dosis pertama dan kedua, sisanya baru dosis pertama. Untuk itu ditargetkan vaksinasi dosis pertama dan kedua kepada guru dan tenaga kependidikan selesai dilakukan sebelum pembelajaran tatap muka dimulai.

**d. Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)**

Menekankan Penyelesaian adalah perangkat yang digunakan untuk menilai apa yang di kehendaki oleh jurnalis atau jalur apa yang di pilih untuk mengakhiri masalah. Dalam berita kebijakan pemerintah tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 di media *online* CNN Indonesia, wartawan memberikan penyelesaian masalah dengan menyampaikan bahwa pembelajaran tatap muka disekolah dibatasi empat jam per hari dengan total siswa 15 orang perkelas. Kantin sekolah tidak

diperbolehkan untuk beroperasi karena siswa diminta untuk membawa bekal masing-masing, sesudah belajar selesai murid diminta agar kembali pulang kerumah.

## 6. Analisis Berita 6. SMA MH Thamrin Jaktim Batal Gelar PTM Imbas Covid-19 Tinggi (Kamis, 10 Juni 2021, pukul 15:37 WIB)

Gambar 4.7

Perangkat *Framing* Robert N. Etzman “SMA MH Thamrin Jaktim Batal Gelar PTM Imbas Covid-19 Tinggi”

Elemen <i>Framing</i>	Hasil Penelitian
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Pada paragraf pertama, pembatalan pembelajaran tatap muka akibat kasus <i>Covid-19</i> di SMAN MH Thamrin Jakarta Timur.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pada paragraf kedua, kasus <i>Covid-19</i> tersebar di tiga RW dilingkungan SMAN MH Thamrin Jakarta Timur.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pada paragraf keempat, sekolah akan menyiapkan alat jika pembelajaran tatap muka digelar.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pada paragraf kelima, telah dilakukan uji coba pembelajaran tatap muka hari pertama dan harus dilakukan uji coba <i>blended learning</i> .

### a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

*Define problems* merupakan perangkat pertama penulis lihat tentang seperti apa kejadian tersebut dipahami oleh jurnalis. Dalam berita ke enam ini media *online* CNN Indonesia memperkirakan masalah dari sudut pandang kasus *covid-19* yang terjadi dilingkungan SMAN Unggulan Mohammad Husni Thamrin, akibatnya rencana pembelajaran tatap muka di sekolah tersebut batal dilakukan.

“SMA Negeri Unggulan Mohammad Husni Thamrin, Bambu Apus, Jakarta Timur tidak jadi melakukan uji coba pembelajaran tatap muka karena penyebaran *covid-19* di tiga RW setempat”. Keputusan pembatalan

pembelajaran tatap muka tersebut dimusyawarahkan oleh pihak sekolah bersama dengan aparat setempat.

**b. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

*Diagnose causes* merupakan perangkat *framing* untuk membingkai siapa yang dikira sebagai aktor dari isu pemberitaan. Penyebabnya bisa saja berarti apa (*what*), akan tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana kejadian dimengerti dengan menentukan apa dan siapa yang menjadi penyebab permasalahan.

Media *online* CNN Indonesia membingkai bahwa kasus positif *covid-19* dilingkungan tiga Rukun Warga (RW) sekitar SMAN Unggulan Mohammad Husni Thamrin menjadi penyebab batalnya pembelajaran tatap muka tersebut. Pembatalan pembelajaran tatap muka Juli 2021 berdasarkan komitmen dari lurah setempat dan kepala sekolah setelah melakukan musyawarah.

**c. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)**

*Make moral judgement* adalah perangkat *framing* yang digunakan untuk membenarkan atau memberikan pernyataan pada pendefinisian masalah yang telah diselesaikan. Saat peristiwa telah didefinisikan, dan penyebab masalah telah ditentukan, maka diperlukan pernyataan yang kuat untuk memperkuat sebuah gagasan yang dipilih. Gagasan yang dikutip sama dengan sesuatu yang sudah dikenal oleh *audience*.

Penyelesaian masalah yang dikemukakan oleh media *online* CNN Indonesia yaitu melalui pernyataan yang disampaikan oleh Taga Radja Gah

selaku Humas Dinas Pendidikan Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta yang menjelaskan bahwa pihak sekolah akan mempersiapkan jika perlengkapan pembelajaran tatap muka segera dimulai, hal tersebut tercantum pada paragraf keempat.

**d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)**

Selanjutnya *treatment recommendation* adalah perangkat yang digunakan untuk melihat seperti apa yang di inginkan oleh jurnalis, atau jalan apa yang dipilih untuk mengakhiri suatu peristiwa. Dalam pemberitaan ini, media *online* CNN Indonesia menyajikan argumentasi dari narasumber untuk menyelesaikan masalah. Seperti pernyataan yang diucapkan oleh Humas Dinas Pendidikan DKI Jakarta Taga Radja Gah bahwa pihak sekolah akan melakukan uji coba alat untuk *blended larning*. *Blended learning* adalah program pembelajaran formal yang memudahkan pelajar untuk belajar menggunakan konten dan petunjuk yang dituangkan secara *online* dan praktis.

**7. Analisis Berita 7. Pemantau Kritisi Analisis Pemerintah soal Belajar di Sekolah (Kamis, 10 Juni 2021, pukul 21:53 WIB)**

**Gambar 4.8**  
Perangkat *Framing* Robet N. Etnman “Pemantau Kritisi Analisis Pemerintah soal Belajar di Sekolah”

<b>Elemen <i>Framing</i></b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Pada paragraf kedua, penyebaran virus corona terjadi di SMA Negeri 1 Padang Panjang, Sumatra Barat dengan terinveksinya 19 orang murid dan 43 siswa di SMA Negeri 1 Padang.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pada paragraf ketiga, diperkirakan penyebab terkonfirmasi siswa di SMAN 1 Padang Panjang dan SMAN 1 Padang terjadi karena tinggal di asrama selama pembelajaran tatap muka berlangsung.

<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pada paragraf keenam, koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) Ubaid Matraji, pemerintah diharuskan untuk menindaklanjuti kluster <i>covid-19</i> di lingkungan sekolah dengan mengevaluasi dan persiapan pembukaan sekolah yang matang.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pada paragraf terakhir, kemendikbud Ristek menargetkan seluruh sekolah akan dibuka jika vaksinasi kepada guru selesai dilakukan sebelum pembelajaran tatap muka Juli 2021 di mulai.

**a. Define Problems (Pendefinisian Masalah)**

Identifikasi masalah dalam pemberitaan ini yaitu penyebaran kluster virus corona yang terjadi di berbagai sekolah, seperti SMAN 1 Padang Panjang dan SMAN 1 Padang. Virus corona menyerang 19 orang siswa di SMAN 1 Padang Panjang serta 43 siswa di SMAN 1 Padang.

Atas kasus tersebut Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mengkritik Kemendikbud Ristek yang menjadikan keberhasilan pembelajaran tatap muka yang utama sebagai tidak adanya penularan *covid-19* di lingkungan sekolah. Ungkapan tersebut *diframing* oleh media online CNN Indonesia pada paragraf pertama.

**b. Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Penetapan *diagnose Causes* pada pemberitaan ini terdapat pada paragraf ke tiga :

*“Selain itu pada daerah penyebaran di sekolah telah bermunculan. Seperti di SMA Negeri 1 Padang Panjang, Sumatra Barat terdapat 19 orang murid positif covid-19 karena menginap di asrama selama PTM berjalan. Selanjutnya 43 siswa SMAN 1 Padang yang dinyatakan positif covid-19 sesudah melakukan PTM dan tinggal di asrama sekolah”.*

Sejumlah pernyataan yang di sampaikan oleh JPPI terlihat jelas bahwa kritikan yang ia sampaikan kepada Kemendikbud Ristek terjadi karena adanya penularan virus corona yang terjadi dilingkungan sekolah selama pembelajaran tatap muka berlangsung.

**c. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)**

Pada berita ini nilai moral yang disampaikan oleh media *online* CNN Indonesia yaitu saran dan nasihat yang disampaikan oleh JPPI kepada Kemendikbud Ristek. Kemendikbud Ristek diminta untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran tatap muka yang telah dilaksanakan di sejumlah sekolah. Selanjutnya diharapkan Kemendikbud Ristek dapat menindaklanjuti klases *covid-19* yang telah terjadi di beberapa sekolah.

*“Dengan begitu, kata Ubaid, setelah adanya penularan covid-19 di sekolah tidak berarti pemerintah harus menggagalkan kebijakan PTM. Ia berpendapat, pemerintah harus mengevaluasi insiden tersebut dengan mengevaluasi dan persiapan pembukaan sekolah yang matang”.*

**d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)**

Media *online* CNN Indonesia menuliskan agar Kemendikbud Ristek menargetkan vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan sebelum pembelajaran tatap muka Juli 2021 di mulai. Direktur Jendral PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah menyebut bahwa tolak ukur keberhasilan pembelajaran tatap muka dilihat dari progres pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta kepiawaian guru dalam memberikan materi kepada murid.

## 8. Analisis Berita 8. Empat Sekolah di DKI Tunda Uji Coba Pembelajaran Tatap Muka (Senin, 14 Juni 2021, pukul 18:37 WIB)

Gambar 4.9  
Perangkat *Framing* Robert N. Etzman “Empat Sekolah di DKI Tunda Uji Coba Pembelajaran Tatap Muka”

<b>Elemen Framing</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Pada paragraf pertama, terdapat empat sekolah dari berbagai jenjang pendidikan di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta yang melakukan penundaan proses percobaan pembelajaran tatap muka.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pada paragraf ketiga, berbagai macam alasan penundaan proses percobaan pembelajaran tatap muka, salah satunya karena guru di SDN 08 Kenari yang terkonfirmasi positif <i>covid-19</i> .
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pada pemberitaan ini, penulis tidak menemukan keputusan moral yang di sampaikan oleh media <i>online</i> CNN Indonesia.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Tidak terpapar penyelesaian masalah pada pemberitaan ini, di akhir paragraf wartawan hanya menjelaskan bahwa terdapat 226 sekolah yang telah mengikuti proses asesmen.

### a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

*Define problems* adalah perangkat pertama yang bisa kita lihat tentang bagaimana kejadian tersebut dimengerti oleh jurnalis. Mengacu pada judul dan pemberitaan yang dikemukakan, peneliti melihat bahwa secara garis besar wartawan lebih menekankan pada sekolah di DKI Jakarta yang menunda melakukan pembelajaran tatap muka. Pada pemberitaan ini wartawan tidak menjelaskan nilai moral dan penyelesaian masalah dari empat sekolah di DKI Jakarta yang menunda pembelajaran tatap muka.

### b. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

*Diagnose Causes* merupakan perangkat *framing* yang digunakan untuk merangkai siapa yang menjadi aktor dari suatu kejadian. Penyebabnya bisa saja berarti apa (*what*) dan bisa juga siapa (*who*). Seperti apa peristiwa

dimengerti, tentunya menentukan apa dan siapa yang menjadi sumber kejadian.

Berbagai macam alasan penundaan proses percobaan pembelajaran tatap muka empat sekolah di DKI Jakarta tersebut. Salah satunya karena guru di SDN 08 Kenari yang terkonfirmasi positif *covid-19*, lingkungan 3 RW SMAN Ungulan Mohammad Husni Thamrin yang terkena klaster *covid-19*, hingga pasien Demam Berdarah (DBD) di sekitar sekolah yang tinggi.

**c. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)**

Dalam berita “Empat Sekolah di DKI Tunda Uji Coba Pembelajaran Tatap Muka”, penulis tidak menemukan nilai moral yang disampaikan oleh wartawan media *online* CNN Indonesia. Dapat dilihat pada paragraf pertama hingga ketiga secara umum wartawan hanya menyampaikan pendefinisian masalah dan penyebab masalah. Sementara di paragraf selanjutnya media *online* CNN Indonesia hanya menjelaskan sekolah sekolah yang telah mengikuti proses asesmen.

**d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)**

*Treatment recommendation* adalah perangkat yang digunakan untuk memandang sesuatu yang di kehendaki oleh jurnalis atau cerita apa yang dipakai untuk menyelesaikan masalah. Dalam pemberitaan ini media *online* CNN Indonesia menyajikan argumentasi dari narasumber untuk menekankan masalah.

Dalam berita ini peneliti tidak melihat penyelesaian masalah yang terjadi. Media *online* CNN Indonesia hanya menyampaikan bahwa terdapat 226 sekolah yang telah mengikuti proses asesmen, terdapat 143 menjadi sekolah yang sudah menjalani proses asesmen dan 83 sekolah sudah mengikuti piloting pembelajaran tatap muka di sekolah.

### 9. Analisis Berita 9. Majelis Rektor Usul Mahasiswa Dites Genose Sebelum Tatap Muka (Senin, 21 Juni 2021, pukul 11:43 WIB)

Gambar 4.10  
Perangkat *Framing* Robet N. Etzman “Majelis Rektor Usul Mahasiswa Dites Genose Sebelum Tatap Muka”

Elemen <i>Framing</i>	Hasil Penelitian
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Pada paragraf pertama, majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI) merekomendasikan agar seluruh perguruan tinggi melaksanakan pemeriksaan <i>COVID-19</i> menggunakan alat <i>genose</i> sebelum masuk kuliah tatap muka.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pada paragraf ketiga, pengecekan <i>COVID-19</i> menggunakan alat <i>genose</i> sebelum kuliah atau pembelajaran tatap muka diusulkan berdasarkan tingginya klaster <i>COVID-19</i> setelah libur panjang hari raya Idul Fitri 2021.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pada paragraf keenam, perguruan tinggi mengukur indeks kerawanan dan kenyamanan belajar sesuai dengan ketetapan yang telah ditetapkan oleh Satgas Penanganan <i>COVID-19</i> sebelum memutuskan pembelajaran tatap muka terbatas.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pada paragraf terakhir, pembelajaran tatap muka terbatas dimasa <i>COVID-19</i> dilakukan melalui perubahan SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa pandemi <i>COVID-19</i> .

#### a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

*Define problems* adalah perangkat utama yang bisa kita lihat mengenai seperti apa kejadian tersebut dimengerti oleh jurnalis. *Define problems* dalam berita ”Majelis Rektor Usul Mahasiswa Dites Genose

Sebelum Tatap Muka” dapat dilihat pada lead berita yang mana Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI) merekomendasikan agar seluruh perguruan tinggi melaksanakan pengechcekan *covid-19* menggunakan alat *genose* sebelum masuk kuliah tatap muka.

Alat tes *genose* merupakan alat yang digunakan untuk mendeteksi penyakit *covid-19* melalui hembusan nafas yang telah dijadikan salah satu alternatif skrining kesehatan diberbagai moda. Pernyataan Ketua MRPTNI Jamal Wiwoho ditulis pada paragraf kedua “*jika prkuliahan luring maka dilakukan tes genose dulu, mengenakan masker dan fashiield, ruang terbuka dengan jarak yang ditetapkan.*

**b. Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

*Diagnose Causes* yaitu perangkat *framing* yang digunakan untuk membingkai siapa yang menjadi aktor dari sebuah kejadian. Penyebabnya bisa saja berarti apa (*what*) dan bisa juga siapa (*who*) . Bagaimana kejadian dimengerti, tentunya menetapkan apa dan siapa yang menjadi pemicu suatu kejadian.

Dalam berita kesembilan ini, terdapat sumber masalah yang dianggap menajdi pemicu atau *diagnose causes*. Media *online* CNN Indonesia menyajikan informasi hanya dari satu narasumber yaitu Ketua MRPTNI Jamal Wiwoho yang mana pengecheckan *covid-19* menggunakan alat *genose* sebelum kuliah atau pembelajaran tatap muka diusulkan berdasarkan tingginya klaster *covid-19* sesudah libur panjang hari raya Idul Fitri 2021.

**c. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)**

Terdapat unsur *make moral judgement* pada pemberitaan di media *online* CNN Indonesia yang berjudul "Majelis Rektor Usul Mahasiswa Dites Genose Sebelum Tatap Muka". Terkait penyebab masalah media *online* CNN Indonesia menuliskan pernyataan Ketua MRPTNI Jamal Wiwoho, argumen tersebut dapat dilihat pada alenia ke 6 :

*"Dalam suasana seperti ini, kata dia, perguruan tinggi perlu berfikir bagaimana melalui proses pembelajaran dengan maksimal akan tetapi bisa mencegah resiko kesehatan. Ia menyebut perguruan tinggi harus menetapkan indikator penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi".* Media *online* CNN Indonesia mencoba membingkai cara mengantisipasi penyebaran *covid-19* dilingkungan perguruan tinggi.

**d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)**

*Treatment recommendation* adalah perangkat yang digunakan untuk menilai apa yang di kehendaki oleh jurnalis atau cerita apa yang dipakai untuk mengakhiri masalah. *Treatment recommendation* terdapat pada alenia terakhir yang dianalisa peneliti dimana pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi dilakukan melalui perubahan SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa pandemi *covid-19*.

## 10. Analisis Berita 10. Faderasi Guru Ingatkan Nadiem: Jangan Gegabah Buka Sekolah (Senin, 21 Juni 2021, pukul 12:37 WIB)

Gambar 4.11  
Perangkat *Framing* Robert N. Entman “Faderasi Guru Ingatkan Nadiem: Jangan Gegabah Buka Sekolah”

Elemen <i>Framing</i>	Hasil Penelitian
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Pada paragraf kedua, Faderasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) melihat kebijakan pembelajaran tatap muka tidak bisa disamakan untuk semua sekolah daerah.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pada paragraf ketiga, <i>positivity rate</i> atau tingkat positività kasus <i>covid-19</i> nasional meningkat beberapa waktu. Saat <i>positivity rate</i> diatas 10% untuk itu jangan asal membuka sekolah.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pada paragraf keenam, Sekretaris Jendral FSGI Heru Purnomo menyarankan agar keputusan menunda atau melanjutkan pembelajaran tatap muka diserahkan kepada pemerintah daerah sesuai <i>positivity rate</i> diwilayah tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pada paragraf terakhir, Heru Purnomo juga tidak menginginkan jika pemerintah pusat memutuskan menunda pembelajaran tatap muka karena selanjutnya sekolah yang ada di zona hijau juga diizinkan untum membuka sekolah.

### a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

*Define problems* adalah perangkat utama yang bisa kita nilai mengenai bagaimana kejadian tersebut dimengerti oleh jurnalis. Mengacu pada judul dan pemberitaan yang dikemukakan, peneliti melihat bahwa secara garis besar wartawan lebih menekankan pada kenaikan kasus *covid-19* secara nasional. Hal tersebut yang membuat Sekretaris Jendral Faderasi Serikat Guru (FSGI) Heru Purnomo mengingatkan Kemendikbud Ristek agar tidak sembarangan membuka sekolah.

Pendefinisian masalah dapat dilihat pada lead berita FSGI menilai kebijakan pembelajaran tatap muka tidak bisa disamakan untuk semua sekolah daerah. Kemendikbud Ristek harus melihat bagaimana tingkat

penyebaran *covid-19* disetiap daerah, rencana pembelajaran tatap muka tidak bisa dilakukan berpedoman pada *positivity rate* nasional.

**b. Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Pada berita ini media *online* CNN Indonesia menjadikan penyebab masalah pada paragraf ke tiga berupa pernyataan yang disampaikan oleh Sekretaris Jendral FSGI Heru Purnomo "*harus berhati-hati pada saat melaksanakan PTM di sekolah. Ketika Positivity rate diatas 10 persen, maka tidak boleh asal membuka sekolah karena penyebab dan resikonya*". *Positivity rate* atau tingkat positività klaster *covid-19* nasional meningkat beberapa waktu. Ketika *positivity rate* diatas 10%, Sekretaris Jendral FSGI mengingatkan Kemendikbud Ristek agar tidak gegabah untuk membuka sekolah.

**c. Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)**

*Make moral judgement* atau keputusan moral yang dituangkan oleh wartawan media *online* CNN Indonesia pada pemberitaan ini adalah keputusan rencana pembelajaran tatap muka pada tahun ajaran baru Juli 2021 agar dapat diserahkan kepada Pemerintah Daerah (Pemda) bukan pemerintah pusat. Hal ini dipilih karena tingkat penyebaran *covid-19* disetiap daerah berbeda, pembelajaran tatap muka tidak bisa berpedoman pada *positivity rate* nasional.

*Make moral judgement* tersebut berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Heru Purnomo "*Heru menyebut keleluasan melakukan*

maupun memberhentikan PTM harus diserahkan pada pemda dan sekolah dengan menimbang kondisi penularan virus di lingkungan daerah\”.

**d. Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)**

*Treatment recommendation* adalah perangkat yang digunakan untuk menilai apa yang dikehendaki oleh jurnalis atau cerita apa yang dipakai untuk mengakhiri kejadian. Dalam pemberitaan ini media *online* CNN Indonesia kembali menyajikan argumentasi dari Sekretaris Jendral FSGI Heru Purnomo bahwa ia juga tidak menginginkan jika pemerintah pusat memutuskan menunda PTM karena selanjutnya sekolah yang berada di daerah hijau juga diizinkan untuk membuka sekolah.

Seperti yang ditulis pada paragraf terakhir *”pada proses PTM tidak boleh ada penyeragaman. Saat tingkat positivity rate nya tinggi seperti secara nasional maka semua sekolah dihentikan, hal tersebut juga tidak baik”*.

**11. Analisis Berita 11. Pemkot Bogor Belum Berencana Buka Sekolah Tatap Muka (Senin, 28 Juni 2021, pukul 18:06 WIB)**

**Gambar 4.12**  
Perangkat *Framing* Robet N. Etnman “Pekot Bogor Belum Berencana Buka Sekolah Tatap Muka”

<b>Elemen Framing</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Pada paragraf kedua, pembelajaran tatap muka di wilayah Bogor, Jawa Barat tidak dilakukan sampai angka penularan <i>covid-19</i> menurun.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pada paragraf kedua, meskipun sudah berada di zona orange, Wali Kota Bogor Bima Arya mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka di wilayah Bogor tidak akan dibuka sampai penanganan <i>covid-19</i> terkendali.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pada paragraf ketujuh, antisipasi, pengawasan, dan penerapan protokol kesehatan hanya dilakukan dilingkungan sekolah, diluar sekolah murid tidak

	mengindahkan protokol kesehatan.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pada paragraf ketujuh Wali Kota Bogor memberhentikan simulasi pembelajaran tatap muka melihat kasus penyebaran <i>covid-19</i> banyak terjadi pada anak-anak.

**a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)**

*Define problems* adalah perangkat utama yang bisa kita nilai tentang seperti apa kejadian tersebut dimengerti oleh jurnalis. Dalam pemberitaan ke sebelas ini media *online* CNN Indonesia mendefinisikan masalah melalui pernyataan Wali Kota Bogor Bima Arya yang tidak mengizinkan pembelajaran tatap muka dilakukan diwilayahnya.

“*Tidak ya, sampai semua kita pastikan angkatanya (penyebaran covid-19) telah hilang*”. Pembelajaran tatap muka di wilayah Bogor, Jawa Barat tidak dilakukan sampai angka penularan *covid-19* menurun, hal tersebut merupakan keputusan yang diambil oleh Wali Kota Bogor, sehingga menjadi *define problems* dalam pemberitaan ini.

**b. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

*Diagnose Causes* yaitu perangkat *framing* yang digunakan untuk membingkai siapa yang menjadi penyebab dari sebuah kejadian. Penyebabnya bisa saja berarti apa (*what*) dan bisa juga siapa (*who*). Seperti apa kejadian dimengerti, tentunya menetapkan apa dan siapa yang menjadi sumber permasalahan.

Peneliti menilai bahwa penyebab masalah yang muncul dalam pemberitaan ini yaitu kekhawatiran Wali Kota Bogor, Bima Arya atas penyebaran *covid-19* pada anak-anak. Meskipun telah berada di zona *orange* Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor tidak membenarkan pembelajaran tatap

muka berlangsung. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada lead berita dan paragraf kedua, meskipun Bima Arya memahami Keputusan Kemendikbud Ristek tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka bagi zona *orange*, dan hijau.

**c. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)**

*Make moral judgement* adalah perangkat *framing* yang digunakan untuk memberikan dan membenarkan pernyataan pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. Saat kejadian telah didefinisikan, penyebab masalah telah ditetapkan, maka diperlukan sesuatu argumentasi yang baik untuk memperkuat gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip sesuai dengan sesuatu yang bisa dan dipahami oleh pembaca. Dalam berita ini media *online* CNN Indonesia menyampaikan kesalahan yang dilakukan oleh murid selama pembelajaran tatap muka, seperti pada alenia ketujuh :

“Menurut kami, nilai anak-anak yang terkena semakin tinggi ini sesuatu. Bisa saja karena varian baru, bisa juga karena waktu liburan anak-anak banyak kegiatan diluar”. Wali Kota Bogor menilai antisipasi, pengawasan, dan penerapan protokol kesehatan hanya dilakukan dilingkungan sekolah, diluar sekolah murid tidak mengindahkan protokol kesehatan tersebut seperti menggunakan angkutan umum tanpa berjaga jarak.

**d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)**

*Treatment recommendation* adalah perangkat yang digunakan untuk melihat apa yang di kehendaki oleh jurnalis atau cerita apa yang dipakai

untuk mengakhiri kejadian. Dalam pemberitaan ini media *online* CNN Indonesia menyajikan argumentasi dari narasumber untuk menekankan masalah.

Dalam pemberitaan ini, Wali Kota Bogor Bima Arya memberhentikan simulasi pembelajaran tatap muka melihat kasus penyebaran *covid-19* kian memburuk. Selanjutnya ia menyoroti peningkatan kasus *covid-19* yang terjadi pada anak-anak.

*“Bima menyebut minggu lalu ia meminta agar simulasi PTM diberhentikan saat menilai keadaan pandemi semakin tidak baik. Ia menilai kluster covid-19 yang terjadi pada anak-anak semakin tinggi.*

## 12. Analisis Berita 13. Sekolah Tatap Muka di Sumut Ditunda Hingga Agustus (Rabu, 30 Juni 2021, pukul 17:29 WIB)

**Gambar 4.13**  
Perangkat *Framing* Robet N. Etzman “Sekolah Tatap Muka di Sumut Ditunda Hingga Agustus”

<b>Elemen <i>Framing</i></b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Pada paragraf pertama, terjadi penambahan 200 orang perhari positif <i>covid-19</i> di wilayah Sumatra Utara, untuk itu dilakukan penundaan pembelajaran tatap muka.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pada paragraf ketiga, menundaan PTM berdasarkan jumlah <i>covid-19</i> di daerah Sumatra Utara.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pada paragraf kelima, proses pembelajaran pada tahun ajaran baru Juli 2021 tetap berlangsung, dilakukan secara daring mengikuti perkembangan <i>covid-19</i> di wilayah Sumatra Utara.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pada paragraf kesembilan Dinas Pendidikan Sumatra Utara membentuk <i>group</i> yang bekerja untuk mengedukasi orang tua dan tenaga pendidik tentang itemyang perlu di perhatikan saat pembelajaran selama pandemi.

**a. Define Problems (Pendefinisian Masalah)**

Pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media *online* CNN Indonesia pada isu kebijakan pemerintah tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 yaitu pelonjakan klaster *covid-19* yang terjadi di wilayah Sumatra Utara, diperkirakan setiap harinya terjadi 200-an orang kasus positif *covid-19*. Keterangan tersebut disampaikan oleh Gubernur Sumatra Utara Musa Rajekshah atau yang biasa dikenal dengan Ijeck.

Meskipun telah berencana akan melakukan pembelajaran tatap muka Juli 2021 sesuai dengan himbauan Kemendikbud Ristek, Dinas Pendidikan Sumut terpaksa menunda proses pembelajaran tatap muka. “*Hasilnya semua kabupaten/kota yang ada di Sumatra Utara setuju menunda pelaksanaan PTM terbatas hingga Agustus 2021*”.

**b. Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)**

Media *online* CNN Indonesia menyampaikan faktor-faktor penyebab masalah yang menjadi pemicu terjadinya penundaan proses pembelajaran tatap muka di wilayah Sumut. *Diagnose causes* dalam berita ini yaitu kasus positif *covid-19* 200-an orang perhari, untuk itu penundaan pembelajaran tatap muka mengikuti perkembangan *covid-19*.

**c. Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)**

Pemberitaan ini bisa dinilai bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Sumut yaitu kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran baru Juli 2021 dan penerimaan murid baru akan terus berlangsung secara daring menggunakan sistem mengikuti perkembangan *covid-19* di wilayah Sumatra

Utara. Dinas Pendidikan Sumut melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Sumut.

*“Sembari suasana optimal, Dinas Pendidikan diminta berkomunikasi dengan Dinas Kesehatan dan Satuan Tugas (Satgas) covid-19 Sumatra Utara, untuk memenuhi tingkat vaksin pada tenaga pengajar”.*

Seiring dengan penundaan pembelajaran tatap muka, maka dituntaskan vaksinasi terhadap guru dan tenaga pendidik. Kepala Dinas Pendidikan Sumut Syaifuddin selaku narasumber yang ketiga yang dipilih oleh media *online* CNN Indonesia menyebut tenaga pengajar tingkat SMA sudah mencapai 70% yang di vaksinasi.

**d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)**

*Treatment recommendation* adalah perangkat yang digunakan untuk melihat apa yang di kehendaki oleh jurnalis atau cerita apa yang digunakan untuk menyelesaikan kejadian. Dalam pemberitaan ini media *online* CNN Indonesia menyajikan argumentasi dari narasumber untuk menekankan masalah.

Penyelesaian masalah yang pilih yaitu Dinas Pendidikan Sumatra Utara membentuk *group* yang akan bertugas untuk mngedukasi orang tua dan guru tentang bagaimana prosedur PTM selama masa *covid-19*. Meskipun mencapai 200 orang perhari, kota Sumut masih berada pada zona hijau yang memungkinkan untuk melakukan PTM di sekolah.

### C. Pembahasan Penelitian

Media massa mempunyai pandangan yang dapat menyebabkan perbedaan peristiwa dari berbagai objektivitasnya. Isi berita di media massa bisa merubah pendapat khalayak tentang seperti apa kejadian atau peristiwa dikonstruksikan sama dengan keinginan suatu *group* yang mempunyai keperluan tertentu. Media massa bisa dijalankan atau dikembangkan secara monopolistik untuk digunakan sebagai alat utama yang efektif mengorganisasi massa. Organisasi media massa ataupun kepentingan suatu *group* dapat mempengaruhi pemberitaan.

Media menjadi tempat untuk menafsirkan isu atau peristiwa yang sedang terjadi. Selain sebagai tempat untuk menyampaikan informasi, media berperan sebagai pengkritik pemerintah (*watchdog*) atau pengawas yang memungkinkan media untuk tidak menyajikan informasi *hoax*. Analisis *framing* model Robert N Etnman digunakan untuk memaparkan seperti apa media *online* CNN Indonesia merangkai berita kebijakan pemerintah tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021.

Terdapat tiga perspektif informasi yang terdiri dari mendukung, informatif, dan berimbang. Berdasarkan hasil analisis penulis penelitian tentang analisis *framing* model Robert N. Etnmant berita tentang kebijakan pembelajaran tatap muka di media *online* CNN Indonesia mengarah pada perspektif yang bersifat informatif. Hal tersebut dapat di lihat pada isi pemberitaan dan judul pemberitaan yang mengarahkan kepada pembaca

bahwa media *online* CNN Indonesia memberikan informasi tentang rencana pembelajaran tatap muka.

*Define problems* dalam pemberitaan kebijakan pemerintah mengenai rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 merupakan keputusan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek. Kemendikbud Ristek berencana melakukan pembelajaran tatap muka karena menilai pembelajaran jarak jauh sudah tidak efektif. Perhimpunan pendidikan dan guru melakukan survey kepada guru dan orang tua murid, hasil survey menunjukkan bahwa 78% guru dan 75% orang tua ingin PTM dilakukan.

Media *online* CNN Indonesia membingkai beberapa daerah yang gagal melaksanakan PTM. Proses PTM tidak dapat dilakukan di sejumlah daerah karena perbedaan penyebaran kluster positif *covid-19* seperti kota Bogor, Jawa Barat. Beberapa sekolah di Sumbar dan Sumut juga gagal melakukan pembelajaran tatap muka karena terdapat kluster baru virus *corona*, serta beberapa sekolah lain di Jakarta seperti di SMAN MH Thamrin Jakarta Timur yang gagal melakukan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan pendefinisian masalah diatas pemerintah tetap optimis ingin melakukan pembelajaran tatap muka dengan beberapa solusi yang dilakukan meskipun kluster *covid-19* di berbagai sekolah menjadi indikator kegagalan PTM. Selanjutnya tingkat positività kasus *covid-19* atau *positivity rate* dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan pembelajaran tatap muka.

*Diagnose causes* atau penyebab masalah dalam pemberitaan rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 yaitu ketidaksiapan beberapa pihak dan daerah melakukan pembelajaran tatap muka terjadi karena lambatnya proses vaksin kepada guru dan tenaga kependidikan. Keinginan Kemendikbud Ristek vaksinasi 5 juta guru dan tenaga kependidikan diperkirakan tidak tercapai, hingga Juni 2021 baru sekitar 1 juta guru dan tenaga kependidikan yang telah divaksinasi.

*Framing* berita tersebut juga menjelaskan bahwa yang menjadi penyebab batalnya beberapa sekolah melakukan pembelajaran tatap muka terjadi karena adanya klaster *covid-19* di lingkungan sekolah tersebut. Katakan saja klaster yang terjadi di lingkungan 3 RW SMAN MH Thamrin Jakarta Timur, imbas kasus tersebut SMAN MH Thamrin batal menggelar pembelajaran tatap muka yang semulanya telah direncanakan.

Berdasarkan data berita rencana pembelajaran tatap muka, terdapat 19 siswa di SMAN 1 Padang panjang yang terkonfirmasi positif *covid-19* selama melaksanakan pembelajaran tatap muka. Kasus yang sama telah di *framing* juga terdapat di SMAN 1 Padang dengan terkonfirmasi 43 siswa setelah menetap di asrama sekolah. Penundaan terus dilakukan oleh pihak terkait sampai *positivity rate* tingkat positività kasus *Covid-19* dinyatakan menurun, meskipun berbanding terbalik dengan keinginan Kemendikbud Ristek yang ingin melakukan pembelajaran tatap muka.

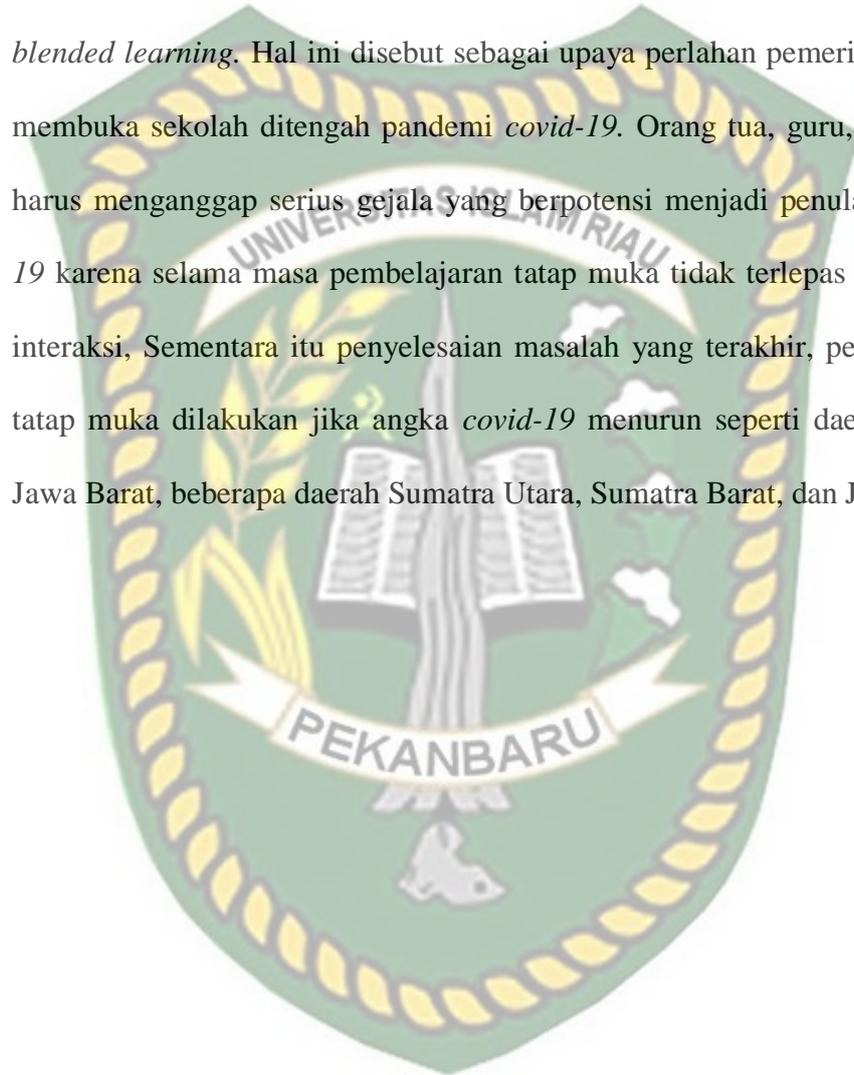
*Make moral judgement* atau nilai moral yang dikemukakan oleh wartawan media *online* CNN Indonesia dalam kebijakan pembelajaran tatap

muka yaitu kemajuan bangsa Indonesia tergantung pada perkembangan pendidikan dan sumber daya manusia, maka dari itu pembelajaran tatap muka akan tetap dilakukan. Nilai moral yang terkandung dalam isi berita wartawan membingkai bahwa pendidikan merupakan tonggak penting suatu bangsa, tidak ada tawar menawar untuk pendidikan. Dalam kondisi *covid-19* pembelajaran tatap muka dilakukan sesuai pedoman SKB 4 Menteri.

Pemerintah harus mencari solusi terkait berbagai sekolah yang batal atau menunda melakukan pembelajaran tatap muka, karena disetiap sekolah juga mempersiapkan perlengkapan pembelajaran tatap muka sesuai dengan standar proses yang tertuang dalam SKB 4 Menteri. Kebijakan pembelajaran tatap muka tidak bisa disamakan di setiap daerah, karena setiap daerah memiliki perbedaan tingkat positifitas *covid-19*. Atas dasar hal tersebut dilakukan pemantauan secara berkala tentang perkembangan *covid-19*, serta memperhatikan kesehatan masyarakat terutama anak-anak yang dinilai termasuk rentan tertular virus *corona*.

*Treatment recommendation* yang ditawarkan yaitu Kemendikbud Ristek menargetkan penuntasan proses vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan pada Juli hingga Agustus 2021. Vaksinasi menjadi syarat utama dilakukakannya pembelajaran tatap muka di sebuah sekolah. Selanjutnya dikeluarkan petunjuk teknis pembelajaran tatap muka melihat hal tersebut baru dimulai selama pandemi *covid-19*, dilanjutkan dengan melakukan koordinasi di setiap daerah, penuntasan vaksinasi, hingga pengawasan.

Terkait beberapa sekolah yang belum melaksanakan pembelajaran tatap muka, pemerintah telah melakukan uji coba pembelajaran campuran, tatap muka dengan jarak jauh dengan jaringan atau yang biasa disebut *blended learning*. Hal ini disebut sebagai upaya perlahan pemerintah dalam membuka sekolah ditengah pandemi *covid-19*. Orang tua, guru, dan murid harus menganggap serius gejala yang berpotensi menjadi penularan *covid-19* karena selama masa pembelajaran tatap muka tidak terlepas dari proses interaksi, Sementara itu penyelesaian masalah yang terakhir, pembelajaran tatap muka dilakukan jika angka *covid-19* menurun seperti daerah Bogor, Jawa Barat, beberapa daerah Sumatra Utara, Sumatra Barat, dan Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Gambar 4.14

Tabel Hasil Analisis *Framing* Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka

Unit Analisis	Hasil Analisis
<p style="text-align: center;"><i>Define Problem</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) belum siap melakukan pembelajaran tatap muka pada Juli 2021.</li> <li>2. Hasil survey yang dilakukan kepada guru dan orang tua menjadi gambaran perbedaan pendapat terkait rencana pembukaan sekolah di tengah pandemi <i>Covid-19</i>.</li> <li>3. Pembatalan pembelajaran tatap muka akibat kasus <i>Covid-19</i> di SMAN MH Thamrin Jakarta Timur.</li> <li>4. Penularan <i>Covid-19</i> di berbagai sekolah menjadi indikator kegagalan pembelajaran tatap muka.</li> <li>5. Empat sekolah dari berbagai jenjang pendidikan menunda melakukan pembelajaran tatap muka meskipun sudah lolos proses asesmen.</li> <li>6. <i>Positivity rate</i> atau tingkat positivities kasus <i>Covid-19</i> harus dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan pembelajaran tatap muka.</li> <li>7. Meningkatnya kasus positif <i>Covid-19</i> membuat sekolah di wilayah Bogor, Jawa Barat tidak di buka.</li> <li>8. Penundaan pembelajaran tatap muka juga dilakukan di Sumatra Utara.</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><i>Diagnoses Causes</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketidaksiapan melakukan pembelajaran tatap muka terjadi karena proses vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan berjalan lambat dan belum rampung dilaksanakan.</li> <li>2. Tinggi dan rendahnya persentase orang tua dan guru yang ingin melakukan pembelajaran tatap muka ataupun melakukan pembelajaran secara daring, pemerintah harus mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.</li> <li>3. Kasus <i>Covid-19</i> tersebar di tiga RW dilingkungan SMAN MH Thamrin Jakarta Timur.</li> <li>4. 19 siswa SMAN 1 Padang Panjang dan 43 siswa SMAN 1 Padang positif <i>Covid-19</i> karena menetap di asrama sekolah.</li> <li>5. Penundaan penerapan PTM di sebabkan oleh penyebaran <i>Covid-19</i> di lingkungan sekolah SMAN Unggulan MH Thamrin yang tinggi.</li> <li>6. Penundaan pembelajaran tatap muka jika <i>positivity rate</i> atau tingkat positivities</li> </ol>

	<p><i>Covid-19</i> masih tinggi di beberapa sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Terjadi peningkatan kasus penyebaran <i>Covid-19</i> pada anak.</li> <li>8. Penundaan pembelajaran tatap muka berdasarkan perkembangan <i>Covid-19</i> di wilayah Sumatera Utara.</li> </ol>
<p><i>Make Moral Judgement</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masa depan Indonesia bergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM), maka dari itu pembelajaran tatap muka akan tetap dilakukan.</li> <li>2. Pemerintah harus mencari solusi dan alasan ketidaksiapan sekolah melakukan pembelajaran tatap muka dan mencari solusi agar pembelajaran tatap muka bisa berjalan efektif dan aman.</li> <li>3. Sekolah tetap mempersiapkan peralatan jika pembelajaran tatap muka dilakukan.</li> <li>4. Pemerintah melakukan evaluasi dan persiapan pembukaan sekolah.</li> <li>5. Kebijakan pembelajaran tatap muka tidak bisa disamakan di setiap daerah karena <i>positivity rate</i> yang berbeda.</li> <li>6. Perkembangan keadaan <i>Covid-19</i> dan kesehatan masyarakat dipantau secara terus menerus.</li> </ol>
<p><i>Treatment Recommendation</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terkait isu atau kritikan tersebut, Kemendikbud Ristek Nadiem Makarim menargetkan penuntasan vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan pada Juli hingga Agustus 2021.</li> <li>2. Petunjuk Teknis (Juknis) pembelajaran tatap muka, melakukan koordinasi dengan daerah, penuntasan vaksinasi, hingga pengawasan. Dudung ingin mendesak pemerintah agar melakukan evaluasi terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah dilakukan selama satu tahun terakhir.</li> <li>3. Telah dilakukan uji coba pembelajaran tatap muka hari pertama dan akan dilakukan uji coba <i>blended learning</i>.</li> <li>4. Orang tua, guru, dan murid harus menganggap serius gejala yang berpotensi penularan <i>Covid-19</i>.</li> <li>5. Pembelajaran tatap muka di Bogor, Jawa Barat dilakukan jika angka <i>Covid-19</i> menurun.</li> <li>6. Tetap dilakukan pembelajaran jarak jauh sampai keadaan <i>Covid-19</i> di Sumatera Utara membaik.</li> </ol>

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Media mempunyai pandangan tersendiri dan penilaian khusus saat mengkonstruksikan isu atau peristiwa. Berita menjadi hasil dari konstruksi realitas yang ada. Pemberitaan bersifat subjektif atau konstruksi dari berbagai bentuk suatu ideologi. Pandangan konstruksionis memiliki nilai yang beda dalam melihat objketifitas seorang jurnalis. Berdasarkan hasil analisis *framing* model Robert N. Etnman pada berita kebijakan pemerintah tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 edisi Juni 2021 di media *online* CNN Indonesia, untuk itu dapat disimpulkan bahwa :

1. Media *online* CNN Indonesia meringkai berita dengan mencari informan yang dapat memaparkan sejumlah fakta sehingga dapat memperkuat peristiwa yang terjadi dilapangan.
2. Pemberitaan pembelajaran tatap muka di media *online* CNN Indonesia mengarah pada berita yang bersifat informatif dengan menginformasikan kebijakan, ketetapan, dan problematika pembelajaran tatap muka.
3. Media *online* CNN Indonesia mengkonstruksikan berita-berita yang dikeluarkan sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan. Hal tersebut dapat dilihat dari judul dan isi berita yang disajikan selama bulan Juni 2021.

4. Pada pendefinisian masalah (*define problem*) media *online* CNN Indonesia mem-*framing* bahwa pemberitaan kebijakan pemerintah tentang rencana pembelajaran tatap muka Juli 2021 sebagai kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek.
5. Media *online* CNN Indonesia dalam pemberitaannya menjadikan ketidaksiapan beberapa pihak dan daerah dalam melakukan pembelajaran tatap muka sebagai penyebab masalah (*diagnose causes*). Penjelasan tersebut dapat dilihat berdasarkan pemaparan, kesakisian, temuan data dan fakta dari pihak yang menjadi narasumber.
6. Keputusan moral (*make moral judgement*) yang diambil oleh media *online* CNN Indonesia yaitu kemajuan bangsa Indonesia sangat bergantung pada pendidikan dan SDM, untuk itu harus dilaksanakan pembelajaran tatap muka untuk memperbaiki sumber daya manusia Indonesia karena pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama satu tahun terakhir dinilai sudah tidak efektif meskipun belum ada evaluasi dari Kemendikbud Ristek.
7. Kemudian media *online* CNN Indonesia menekankan penyelesaian masalah (*traetment recomendation*) dengan menargetkan proses vaksinasi kepada guru dan tenaga kependidikan, karena vaksinasi menjadi dasar pembelajaran tatap muka dilakukan di sekolah.

## B. Saran

Kesimpulan diatas menunjukkan bahwa media *online* CNN Indonesia mengkonstruksikan berita-berita yang dikeluarkan. Media massa memiliki kekuatan dalam membentuk opini atau membuat sudut pandang dari segala aspek, media massa diharapkan netral dalam menyampaikan informasi dan wartawan media diharapkan mampu menerapkan kode etik jurnalistik (KEJ). Media massa tidak hanya menampilkan satu narasumber dalam sebuah berita melainkan lebih dari satu karena sebagai kontrol sosial dikalangan masyarakat.

Peneliti menyarankan ketika membaca berita tidak menerima pemberitaan tersebut secara mentah, namun sebagai pembaca harus mampu bersikap bijak. Media massa menjadi rujukan, sumber informasi, dan ilmu pengetahuan bagi khalayak. Untuk itu khalayak dituntut mampu bersifat selektif dan kritisi dalam memahami sebuah berita. Sebaiknya media massa mampu menghadirkan informasi yang mendalam dan bersifat terbuka. Melalui tahapan seleksi isu, proses verifikasi dan mewawancarai narasumber yang memiliki kredibilitas diharapkan informasi dapat bersifat berimbang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (T. Surjaman (ed.)). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2011). *Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Nurul Huda SA (ed.)). Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang.
- Fachruddin, A. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Pertama). Jakarta : Prenada Media Group.
- Hayati, H. N., & Yoedtadi, M. G. (2020). Konstruksi Berita Covid-19 Di Kompas.com dan Tribunnews.com. *Koneksi*, 4(2), 243. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8114>
- Hubeis, M. dkk. (2012). *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri* (H. Baihaqi (ed.); Pertama). Bogor : PT. Penerbit IPB Press.
- Kusumaningrat, H. (2014). *Jurnalistik Teori dan Praktik* (6th ed.). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Liliwari, A. (2011). *Komunikasi Bisa Ada Serba Makna* (Edisi Pert). Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Luwi Ishwara. (2005). *Catatan-Catatan Jurnalisisme Dasar* (H. Witdarmono (ed.)). Juli 2005.
- Meriana, T., Tambunan, W., Magister, D., & Indonesia, J. (2021). *EVALUASI PERSIAPAN SEKOLAH TATAP MUKA*. 10(01), 1–12.
- Nurpadillah, L., Saepullah, U., Muchtar, K. (2019). Pandangan Wartawan Televisi Mengenai Peliputan. *Medium Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas ISslam Riau*, 8, 51–65.
- Nurudin. (2014). *Pengantar Komunikasi Massa* (1st–6th ed.). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persana.
- osc. (2021). *Nadiem Pastikan PTM Terbatas Bukan Sekolah Seperti Biasa*. 09 Juni. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210609213449-25-652426/nadiem-pastikan-ptm-terbatas-bukan-sekolah-seperti-biasa>
- Permana, R. H. (2021). *Cerita Awal Corona Di Indonesia*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-5584009/cerita-awal-corona-di-indonesia/1>
- Rahmawati Nur, & Didah, N. (2018). Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik). *Jurnal Sasindo Unpam*,

6(1), 39–54. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/1336>

Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media* (Irwan Kurniawan (ed.)). Bandung : Nuansa Cendikia.

Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa* (Adipranomo (ed.)). Jakarta : PT.Grasindo.

Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Simbolik, dan Analisis Framing*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Suprayogo, I. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

